



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 1 KENDIT
KABUPATEN SITUBONDO**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

MUSAYANA

NIM. 500649763

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar Se Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo**” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jember, 5 Juni 2017

Yang Menyatakan



(Musayana)

NIM. 500649763

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION STAD COOPERATIVE LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL IN CLUSTER 1 KENDIT SITUBONDO CITY

Musayana

musyana06091970@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

STAD cooperative learning model is a simple and easy to understand learning. This learning model is appropriate because it emphasizes the active participation of students in study groups. This is in accordance with the current Curriculum 2013 which requires teachers to change the learning model from teacher centered to student centered. The result of observation shows that most of the elementary school teachers in Kendit, especially the fourth grade teachers have applied STAD cooperative learning model. STAD cooperative learning model applied by teachers is expected to improve student learning outcomes. However, the results indicate that there are still many students who get the learning outcomes below the Minimum Criteria of Completeness (KKM). This fact indicates a problem in the application of STAD learning model as the first group of Kendit Situbondo. The subjects of this study were all 4th grade teachers in the Elementary School as 1 Kendit Group, Kendit District, Situbondo District, which amounted to 6 people. The research method used is qualitative with case study research. Data collection procedure is done by observation, interview, and documentation. Data analysis model in this research using Model Miles and Huberman analysis model. Activities undertaken in the analysis of this data are data classification, data presentation, and data verification. Testing the validity of data in this qualitative research using triangulation techniques. The results of this study indicate that the application of STAD cooperative learning model in Elementary School as the first group of Kendit Situbondo shows that the informants are less understanding about the steps in applying STAD cooperative learning model, the conformity of teachers in applying STAD cooperative learning model steps and learning planning in STAD cooperative learning model. Supporting factors in STAD cooperative learning model is the readiness of teachers in preparing materials, classroom environment, the ability of teachers, facilities and infrastructure and student interaction. Meanwhile, the inhibiting factor is the difference in the ability of students to receive materials and STAD learning model takes a long time in its application. The impact felt on the use of STAD cooperative learning method is to increase student activeness and improve

learning outcomes, cooperative skills, understand the differences, facilitate mastering the class in learning and demands students to be active in learning, facilitate teachers to deliver the material because students who have the ability to more evenly distributed In each group. Based on these conclusions the following suggestions are suggested: teachers should be more careful in applying the STAD cooperative learning steps to successfully improve student learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning Model, Cooperative STAD, STAD Co-operative Stage, Implementation of Teacher as Cluster 1 Kendit, Student Learning Outcomes.



ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DI SEKOLAH DASAR SEGUGUS 1 KENDIT KABUPATEN SITUBONDO

Musayana

musyana06091970@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami. Model pembelajaran ini dirasa tepat karena menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini yang menuntut guru untuk merubah model pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit khususnya guru kelas 4 sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran kooperatif STAD yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam penerapan model pembelajaran STAD se-Gugus 1 Kendit Situbondo. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas 4 di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit, Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang berjumlah 6 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Model Miles and Huberman. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo menunjukkan bahwa narasumber kurang memahami mengenai langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD serta perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD. Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi, lingkungan kelas, kemampuan guru, sarana dan prasarana serta interaksi siswa. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi dan model pembelajaran STAD butuh waktu yang lama dalam penerapannya. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar, kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, mempermudah menguasai kelas dalam

pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok. Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran sebagai berikut: guru hendaknya lebih mencermati dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif STAD agar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Kooperatif STAD, Tahapan Kooperatif STAD, Penerapan Guru se-Gugus 1 Kendit, Hasil Belajar Siswa.



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo

Penyusun TAPM : Musayana

NIM : 500649763

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

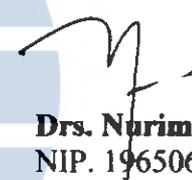
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juli 2017

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. Hj. Suparti, M.Pd
NIP. 19610615 198603 2 001

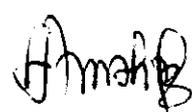

Drs. Nuriman, Ph.D
NIP. 19650601 199302 1 001

Penguji Ahli


Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc
NIP. 19500507 197403 1 002

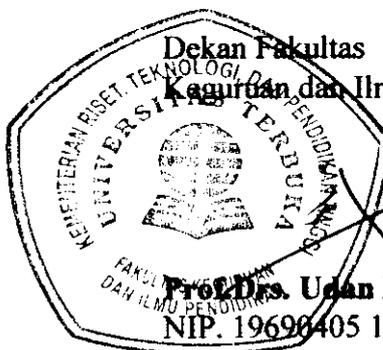
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Dan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Musayana
 NIM : 500649763
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
 STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten
 Situbondo

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juli 2017

Waktu : 14.30–16.00

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : Dr. Sri Listyarini, M.Ed

Penguji Ahli

Nama : Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc

Pembimbing I

Nama : Drs. Nuriman, Ph.D

Pembimbing II

Nama : Dr. Hj. Suparti, M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikannya TAPM yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo”. TAPM ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar.

Penyusunan TAPM ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Jember Ibu Dr. Hj. Suparti, M.Pd;
2. Bapak Drs.Nuriman,Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Suparti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kasih sayang serta doa dan membimbing dengan penuh kesabaran dalam penulisan TAPM ini;
3. Drs.Nuriman,Ph.D selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Suparti, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya guna menguji serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan TAPM ini;
4. Bapak Dr.Alif Mudiono,M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal;
5. Bapak Prof.Drs.Gatot Muhsetyo,M.Sc yang telah memberikan masukan dan saran pada saat ujian sidang

6. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam mendalami ilmu Pendidikan Dasar;
7. Bapak Bunawas dan ibunda Muginem atas segala dukungan dan doanya;
8. Suami tercinta Didik Slamet Wasito dan ananda Diana Putri Anggraeni serta ananda Muh.Agiel Dian Arsy atas segala motivasi, perhatian dan doanya;
9. Rekan rekan mahasiswa S2 Pendidikan Dasar atas kerjasamanya;
10. Rekan-rekan guru se-gugus 1 Kendit yang telah meluangkan waktunya selama penelitian;
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu ;

TAPM ini masih membutuhkan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat, oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran sebagai masukan untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang

Akhir kata, semoga setiap kalimat yang ada dalam TAPM ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Jember, Mei 2017

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Nama : Musayana
NIM : 500649763
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 September 1970

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Prakid 1 pada tahun 1983
 Lulus SMP di SMPN 1 Pajekan pada tahun 1986
 Lulus SMA di SPGN Situbondo pada tahun 1989
 Lulus S1 di STKIP PGRI Situbondo pada tahun 2005

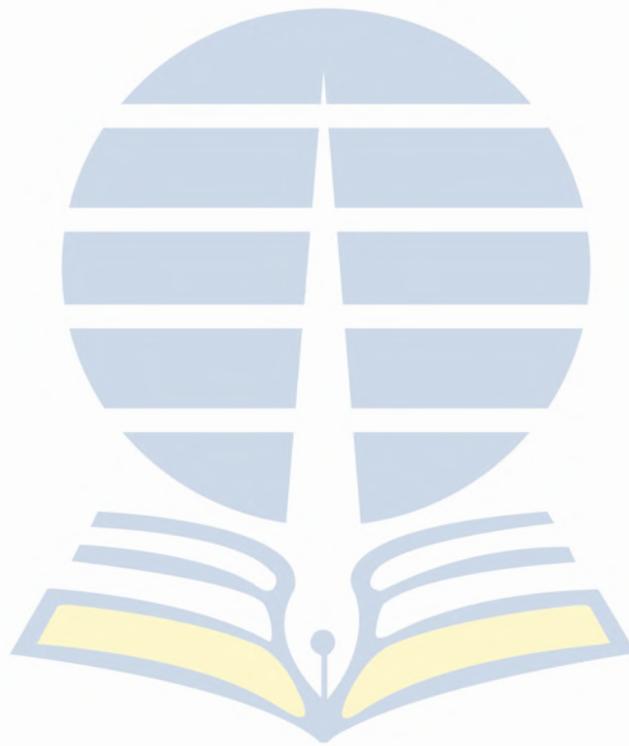
Riwayat Pekerjaan : Tahun 1993 s/d 2007 sebagai guru di SDN 3 Tambak Ukir Kab. Situbondo
 Tahun 2007 s/d 2012 sebagai guru di SDN 2 Bugeman Kab. Situbondo
 Tahun 2012 s/d sekarang sebagai kepala sekolah di SDN 3 Kendit Kab. Situbondo

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	iii
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Kooperatif	8
B. Pembelajaran Kooperatif STAD	19
C. Belajar dan Hasil Belajar	24
D. Penelitian Terdahulu	27
E. Kerangka Berfikir	28
F. Operasionalisasi Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Tempat Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kriteria perhitungan skor	21
2.2 Kriteria rata-rata skor tim.....	21
4.1 Profil Guru Kelas 4 SDN Se Gugus 1 Kendit	41
4.2 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD	56
4.3 Proses Pembelajaran Menggunakan STAD	60
4.4 Faktor Penghambat	66
4.5 Dampak Penerapan Kooperatif STAD	77
4.6 Kesesuaian Penerapan Kooperatif STAD	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	103
2. Pedoman Observasi	105
3. Sumber Data Wawancara	106
4. Lembar Hasil Wawancara	107
5. Lembar Hasil Observasi	125



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) batasan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal itu karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu negara akan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, dapat diandalkan, kompeten, dan profesional dalam bidangnya, serta memiliki kemandirian sebagai modal untuk bersaing dengan dunia luar. Sudirman (1992: 4), mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Hasbullah (2005: 147) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti peningkatan mutu peserta didik yang menjadi subjek didik.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Paradigma pendidikan baru dalam Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendekatan *saintific learning* menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dan menjadi kreatif dalam kelas. Siswa tersebut nantinya diharapkan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahwa faktor penentu utama keberhasilan dalam mencetak peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tuntutan kurikulum menyebabkan guru harus menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peran siswa di dalamnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang mudah dan dapat dipahami oleh anak. Guru menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan guru yaitu kooperatif STAD. Penerapan model pembelajaran di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Model pembelajaran kooperatif STAD dirasa tepat karena model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Nur (2005: 20) menyatakan bahwa model pembelajaran ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok. *Reward* akan diberikan kepada kelompok yang memiliki kemampuan memahami materi lebih cepat dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 saat ini menuntut guru untuk merubah model pembelajaran berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pengetahuan yang mendalam. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit khususnya guru kelas 4 sudah menerapkan model pembelajaran yang banyak melibatkan partisipasi siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran kooperatif STAD

yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam Penerapan Model Pembelajaran STAD se-Gugus 1 Kendit Situbondo. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kesesuaian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?
4. Apakah dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan terhadap masalah yang diteliti, hal ini untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok

permasalahan yang ditentukan dan melaksanakan pembahasan tidak meluas.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian terbatas pada guru kelas 4 Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kendit yang berjumlah 6 orang. Hal ini disebabkan guru kelas tersebut telah melaksanakan model pembelajaran STAD di kelas. Pemilihan kelas 4 disebabkan kelas 4 merupakan kelas pertama yang menerapkan Kurikulum 2013.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil ujian semester.
3. Analisis dalam penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di SDN se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo.
2. Untuk menganalisis faktor yang mendukung guru Sekolah Dasar se- Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif STAD.
3. Untuk menganalisis faktor yang menghambat guru Sekolah Dasar se- Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif STAD.
4. Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu (1) guru, (2) sekolah, (3) peneliti, (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo, (5) Orang Tua, (6) Siswa.

(1) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru yaitu sebagai bahan acuan atau tambahan referensi untuk para guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif STAD di sekolah. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dengan baik dan sesuai.

(2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterpahaman guru terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Siswa akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri mereka melalui proses pembelajaran yang berarti, serta dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan pengalaman di dunia nyata mereka.

(3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti yaitu menambah wawasan, pengetahuan dalam hal mendalami penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang benar. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD.

(4) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat kepada kepala sekolah yaitu dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

(5) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan citra sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perwujudan visi dan misi sekolah sangat erat kaitannya keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan prestasi belajar yang diraih. Semakin banyak prestasi yang diraih siswa maka akan menyebabkan sekolah tersebut dikatakan berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

(6) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo

Penelitian ini memberikan manfaat kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan pendidikan di Situbondo. Meningkatkan profesionalitas guru yang berada di Sekolah Dasar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) pembelajaran kooperatif, (b) pembelajaran kooperatif STAD, (c) belajar dan hasil belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) operasionalisasi konsep.

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin (2009: 15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Stahl (1994: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Lie (2007: 29) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning* tidak sama dengan

sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Rohman, 2009: 186). Suprijono (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang) yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar hasil belajar semua anggota maksimal. Pemilihan anggota yang heterogen tersebut didasarkan pada teori pendidikan yaitu teori perkembangan sosial kognitif Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan kanak-kanak bergantung kepada interaksi kanak-kanak dengan orang ada di sekitarnya yang menjadi alat

penyampaian sesuatu budaya yang membantu mereka membina pandangan tentang sekelilingnya.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Slavin (2005: 19) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan kebersamaan di antara siswa, dan hal-hal yang memiliki pengaruh penting bagi pencapaian siswa.

3. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki persepsi bahwa kerjasama dan prestasi kelompok lebih penting, siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok, siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, siswa berbagi ilmu yang mereka peroleh dan mendapat keterampilan bekerja sama selama belajar, siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Suprijono (2009: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif.

Hasil yang maksimal dalam belajar dapat diperoleh dengan menerapkan lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif. Lima unsur tersebut yaitu (1) *positive interdependence*, (2) *personal responsibility*, (3) *face to face promotive interaction*, (4) *interpersonal skill*, (5) *group processing*.

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua yaitu bekerjasama untuk mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Saling ketergantungan positif menurut Vygotsky dinyatakan dalam *Zone Proximal Development* (ZPD). ZPD adalah istilah Vygotsky untuk rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih. Menurut teori Vygotsky, Zona Perkembangan Proksimal merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, dimana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan akan membuat anggota kelompok lebih bisa menyelesaikan tugas karena kegiatan belajar bersama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Interpersonal skill sangatlah penting dalam keberhasilan belajar bersama. Siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing*

Group processing mengandung arti menilai. Penilaian kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan penilaian kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemerosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan. Penilaian kelompok kecil didasarkan pada anggota kelompok yang memberikan kontribusi besar untuk mewujudkan tujuan kelompok tersebut. penilaian dalam kelompok kelas didasarkan pada siswa yang

dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau aktif mendengarkan dan bertanya saat temannya persentasi di depan.

Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kelompok heterogen terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Isjoni (2009: 17) menguraikan bahwa pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk memiliki keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

4. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keuntungan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu membiasakan supaya terampil dalam berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar siswa satu kelas, model menyesuaikan siswa dalam teknik *problem solving*, menampilkan pembelajaran sesuai selera personal, memotivasi siswa dalam kurikulum tertentu, membangun sistem pendukung sosial dalam diri siswa, membangun variasi pemahaman diantara siswa dan guru, menetapkan lingkungan yang baik dalam memberi contoh dan menerapkan kerjasama, membangun komunitas belajar, membangun kepercayaan diri siswa, menambah ketertarikan, mengembangkan sikap positif dalam diri seorang guru, dapat menggunakan berbagai teknik

penilaian. Miftahul (2011: 66) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, siswa yang diajari dengan pembelajaran kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

5. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa aspek dalam pelaksanaannya. Miftahul (2011: 32) menyatakan bahwa aspek pembelajaran kooperatif meliputi (1) tujuan, (2) level kooperatif, (3) pola interaksi, (4) evaluasi.

(1) Tujuan

Semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (beragam/*ability grouping/ heterogenous group*) dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

(2) Level Kooperatif

Kerja sama dapat diterapkan dalam kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).

(3) Pola Interaksi

Siswa saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul dalam kelompok-kelompok kooperatif.

(4) Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Evaluasinya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap siswa atau bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah. Penilaian kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu.

6. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki pembeda dengan model pembelajaran lainnya. Tidak semua pembelajaran berkelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013:142). Isjoni (2009: 27) memaparkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu

mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2005 : 20) yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) tanggung jawab individu, dan (3) kesempatan yang sama untuk berhasil.

(1) Penghargaan Kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

(2) Tanggung Jawab Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

(3) Kesempatan Yang Sama

Pembelajaran kooperatif menggunakan model skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari

yang terdahulu. Model skoring membuat setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

7. Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Arends (2008: 21) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki enam tahapan atau fase yakni (a) fase pertama, (b) fase kedua, (c) fase ketiga, (d) fase keempat, (e) fase kelima, (f) fase keenam.

(a) Fase pertama

Fase pertama yaitu mengklarifikasikan tujuan dan *establishing set*. Guru menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran dan *establishing set* dalam fase ini. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

(b) Fase kedua

Fase kedua yaitu mempresentasikan informasi. Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks dalam fase ini. Hal ini dikarenakan informasi merupakan isi akademik.

(c) Fase ketiga

Fase ketiga yaitu mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar. Guru menjelaskan kepada siswa tatacara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien dalam fase ini. Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas

kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

(d) Fase keempat

Fase keempat yaitu membimbing kerja tim dan belajar. Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya dalam fase ini. Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

(e) Fase kelima

Fase kelima yaitu mengujikan berbagai materi. Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok, mempresentasikan hasil-hasil kerjanya dalam fase ini. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

(f) Fase keenam

Fase keenam yaitu memberikan pengakuan. Guru mencari cara untuk mengakui usaha dan prestasi individual maupun kelompok dalam fase ini. Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

B. Pembelajaran Kooperatif STAD

Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe diantaranya adalah STAD. STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami. Arends (2008: 13) menyatakan bahwa guru yang menggunakan STAD harus menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai rasial atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Anggota tim menggunakan *worksheets* atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim. Secara individual, siswa diberi kuis mingguan atau dua minggu tentang berbagai materi akademis. Kuis-kuis yang diberikan diberi skor sesuai dengan tingkatan soal dan masing-masing individu diberi skor kemajuan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Pembelajaran kooperatif STAD ini memiliki ciri utama yaitu memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Pembelajaran kooperatif ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam menghadapi kuis individu yaitu memperoleh skor terbaik.

Nur (2005: 20) menyatakan terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran STAD. Lima komponen tersebut yaitu (1) persentasi kelas, (2) kerja tim, (3) kuis, (4) skor perbaikan individual, (5) penghargaan tim.

(1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari pengajaran biasa. Presentasi tersebut harus jelas-jelas memfokuskan pada unit STAD. Cara ini membuat siswa menyadari bahwa mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan begitu akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik, dan skor kuis mereka menentukan skor timnya.

(2) Kerja Tim

Tim atau kelompok tersusun dari 4-5 siswa yang mewakili heterogenitas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Kerja tim tersebut merupakan ciri terpenting STAD. Tim tersebut menyediakan dukungan teman sebaya untuk kinerja akademik yang memiliki pengaruh berarti pada pembelajaran, serta tim menunjukkan saling peduli dan hormat, hal itulah yang memiliki pengaruh berarti pada hasil belajar.

(3) Kuis

Siswa tidak dibenarkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

(4) Skor Perbaikan Individual

Siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada timnya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapat memperoleh skor maksimum

tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja sebelumnya. Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya. Siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis yang mereka melampaui skor dasar mereka.

(5) Penghargaan Tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilai tes mereka.

Tabel 2.1
Kriteria perhitungan skor

Skor Tes (Kuis)	Sumbangan Skor Kelompok (Poin Perbaikan)
Lebih dari 10 point di bawah skor awal (perbaikan)	5
10 hingga 1 poin di bawah skor awal (dasar)	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal (dasar)	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal (dasar)	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Mohamad Nur (2005: 36) menyatakan bahwa terdapat tiga tingkat atau kriteria untuk penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kriteria rata-rata skor tim

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Tim baik (Good Teams)
20	Tim hebat (Great Teams)
25	Tim Super (Super Teams)

Model pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran STAD yaitu

mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari ras yang berbeda, menerapkan bimbingan oleh teman, menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah. Kelemahan penggunaan pendekatan pembelajaran ini yaitu sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini, guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan model ini.

Tahapan dalam pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari enam tahap, yaitu (a) tahap pertama, (b) tahap kedua, (c) tahap ketiga, (d) tahap keempat, (e) tahap kelima, (f) tahap keenam.

(a) Tahap pertama

Tahap pertama yaitu menglompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.

(b) Tahap kedua

Tahapan yang kedua yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.

(c) Tahap ketiga

Tahap yang ketiga yaitu pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok. atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

(d) Tahap keempat

Tahap keempat yaitu pemberian evaluasi. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

(e) Tahap kelima

Tahap kelima yaitu membandingkan hasil tes. Hasil tes kuis yang didapat dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.

(f) Tahap keenam

Tahap keenam yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai dan lain-lain.

C. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar berkaitan dengan proses pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan belajar sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Belajar membuat individu menjadi pandai dan mendapatkan ilmu untuk melaksanakan atau memahami sesuatu. Fudyartanto (2002: 15) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan, dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. belajar pada

dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar (siswa maupun mahasiswa) terjadi secara optimal.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dari seseorang yang telah melakukan usaha untuk belajar. Hamalik (2003: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar siswa diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap baru

yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik, 2003: 73). Hasil belajar yang didapat oleh siswa dipengaruhi oleh (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern.

(1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi (a) faktor fisiologi (yang bersifat fisik) diantaranya sakit. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah. (b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) diantaranya intelegensi. Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Faktor bakat yaitu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Faktor minat yaitu tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Faktor motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

(2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Slameto (2003: 64-69) menyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.

Penelitian ini memfokuskan kepada model pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya model pembelajaran kooperatif STAD. Model mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba model-model mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Maria Dewi tahun 2011 mengenai "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas V SD Negeri Pajang*" yang menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD efektif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika anak berkesulitan belajar kelas V SDN Pajang 1, dengan hasil rata-rata pretest 16,10 dan rata-rata posttest 22,30 dengan analisis penelitian Z hitung

sebesar -2.844 dengan $P=0,004$ pada taraf signifikan (α) 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhan tahun 2012 mengenai "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III SDN 16 Sendoreng*" menghasilkan kesimpulan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan melalui model pembelajaran kooperatif STAD dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa SDN 16 Sendoreng. Penelitian yang dilakukan oleh Isnatul Khoiroh tahun 2014 mengenai "*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar*" menghasilkan kesimpulan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat pada siswa kelas III SDN Paringan 2 Mojokerto.

E. Kerangka Berpikir

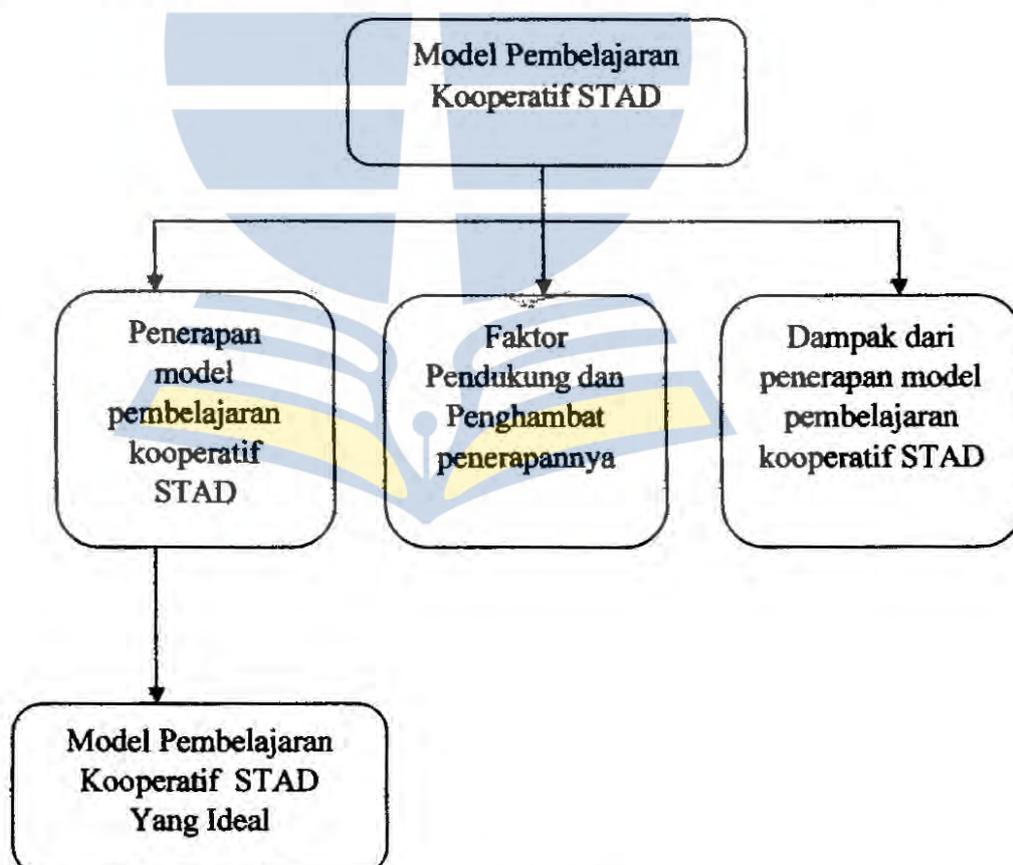
Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu negara akan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti peningkatan mutu peserta didik yang menjadi subjek didik. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam

menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Paradigma pendidikan baru dalam Kurikulum 2013 menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dan menjadi kreatif dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahwa faktor penentu utama keberhasilan dalam mencetak peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tuntutan kurikulum menyebabkan guru harus menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peran siswa didalamnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang mudah dan dapat dipahami oleh anak. Penerapan model pembelajaran di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD dirasa tepat karena model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik yang menerapkan model pembelajaran di kelas harus mengetahui dan memahami tahapan –tahapan dalam model yang digunakan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD tanpa memahami tahapan-tahapannya. Hal ini menyebabkan banyak dari siswa yang merasa bingung dan belum memahami tentang apa tujuan dari pembelajaran. Sebanyak 60% siswa di kelas yang aktif dalam pembelajaran menggunakan model STAD ini. Siswa yang belum memahami betul mengenai

materi yang disampaikan berakibat pada hasil belajarnya yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal yang sama terjadi ketika guru memberi kesempatan untuk membentuk kelompok belajar, siswa terlihat bingung dan cenderung memilih teman dekatnya. Padahal apabila guru menjelaskan mekanisme pembentukan kelompok sebelumnya maka siswa tidak akan mengalami kebingungan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru kurang memahami dan mengerti mengenai tahapan dalam model STAD yang diterapkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang didapat kurang maksimal. Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam Penerapan Model Pembelajaran STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo.



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

F. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis dan hal yang berkaitan dengan judul tersebut. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kabupaten Situbondo*”, maka definisi operasional yang dijelaskan yaitu (1) model pembelajaran kooperatif STAD, (2) hasil belajar siswa.

(1) Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif STAD yang dinilai dalam penelitian ini yaitu terdiri dari (1) menglompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang, (2) kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh, (3) pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok, (4) pemberian evaluasi. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain, (5) membandingkan hasil tes. Hasil tes kuis yang didapat dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya, (6)

memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya. Siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

(2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Sardiman (2001: 46) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Pengertian hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah segala bukti usaha yang dicapai siswa yang dapat dilihat dari nilai rapor siswa, ulangan harian dan ulangan semester.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) subjek penelitian dan lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) pengujian keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Retnawati dan Endang (2014:20) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada peneliti sebagai instrumen utama, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai kesesuaian penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru SDN se-Gugus 1 Kendit.

Penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar (Mulyana, 2004:201). Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis

penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan dan bagaimana pelaksanaannya.

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Alasan pemilihan metode ini yaitu metode ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertujuan mengembangkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Nawawi, 1983:64)

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 di Sekolah dasar se- Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. SDN se-Gugus 1 Kendit terdiri dari 6 sekolah dasar, sehingga terdapat 6 guru kelas 4 yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan atas guru kelas 4 telah menerapkan model pembelajaran STAD dan pemilihan kelas 4 disebabkan oleh kelas empat merupakan kelas yang paling awal dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit yang meliputi, SDN 2 Kendit, SDN 3 Kendit, SDN 4 Kendit, SDN 5 Kendit, SDN 1 Bugeman, SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu "*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit*". Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan memudahkan peneliti untuk mengontrol dan mengambil data.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau subjek penelitian. Narasumber ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4 di sekolah dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo. Data yang didapat merupakan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas 4 mengenai penerapan model pembelajaran STAD yang telah dilakukan.

Sumber data manusia adalah sumber data yang berupa ucapan secara langsung yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Ulfatin (2013: 149-150) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data dan sumber datanya disebut narasumber. Narasumber adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian bisa berupa pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru kelas 4 sekolah dasar se-Gugus 1 Kendit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Konsep tersebut yang mendasari peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

(1) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menentukan lokasi penelitian. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, lokasi yang ditentukan yaitu SDN se-Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena SDN se-Gugus 1 Kendit merupakan SDN contoh bagi gugus lain. Selain itu, peneliti merupakan guru di salah satu SDN se-Gugus 1 Kendit sehingga lebih mengenal lokasi penelitian. Selain itu observasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru SD se-Gugus 1 Kendit.

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang telah diamati. Observasi ini juga merupakan dasar memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:226) bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi.”

Proses pengamatan dimulai dari semua hal yang bersifat umum ke arah yang lebih fokus. Dengan demikian apa yang perlu diamati selalu dimulai secara bertahap diarahkan ke sasaran yang bersifat menyeluruh. Data hasil penelitian selanjutnya dicatat dan direkam oleh peneliti selama mengikuti kegiatan yang diamati. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 2.

(2). Wawancara

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semiterstruktur yaitu mula-mula interviwer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas 4 SDN se-Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Wawancara pada guru bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan faktor apa saja yang menghambat atau mendukung pelaksanaan model tersebut.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdapat 16 pertanyaan. Enam belas pertanyaan tersebut meliputi pendapat guru mengenai pemahaman dan tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang dilakukan. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam menerapkan model tersebut, keaktifan dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, manfaat atau keuntungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, dampak

yang dirasakan terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaan tiap tahapan model pembelajaran yang digunakan dan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD tersebut. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan model dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Model ini agak tidak begitu sulit dibandingkan dengan model lainnya, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dokumen yang dikumpulkan berupa daftar guru kelas 4 SDN se-Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang diperoleh dari Sekolah masing-masing. Model dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, sertifikat atau bukti guru telah melakukan penerapan model pembelajaran STAD serta surat ijin penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman. Jawaban dari hasil wawancara dan kuesiener kemudian dianalisis. Jika jawaban belum memuaskan, maka peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai jawaban dianggap telah kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai data

dikumpulkan dalam periode tertentu (Wibawa, 2014: 14). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas 4 di SDN se-Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah (1) penggolongan data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

(1) Penggolongan data

Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Hal ini diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, data hasil wawancara, kuesioner digolongkan dengan mengelompokkan jawaban dari responden yang dianggap sama. Pengelompokan ini bermaksud untuk menentukan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN se-Gugus 1 Kendit Situbondo.

(2) Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir, terdapat

pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

(3) Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar (terutama teori yang relevan), melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung (bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) deskripsi objek penelitian, (b) hasil penelitian, dan (c) pembahasan.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi antara $7^{\circ}35'$ – $7^{\circ}44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}30'$ – $114^{\circ}42'$ Bujur Timur. Letak Kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Luas Kabupaten Situbondo adalah $1.638,50 \text{ Km}^2$ atau 163.850 Ha , bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km . Pantai Utara umumnya berdataran rendah dan di sebelah selatan berdataran tinggi. Kabupaten situbondo terdiri dari 17 kecamatan yang salah satunya menjadi objek penelitian yaitu kecamatan kendit.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit diantaranya SDN 3 Kendit sebagai SDN inti dan lima SDN yang lain sebagai SDN imbas (SDN 2 Kendit, SDN 4 Kendit, SDN 5 Kendit, SDN 1 Bugeman, dan SDN 2 Bugeman). Penelitian ini berjudul “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo*”. Subjek dalam

penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit. Penelitian ini mengambil sampel hanya guru kelas 4 saja. Hal tersebut disebabkan guru kelas 4 se-Gugus 1 Kendit menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai April 2017. Tabel profil guru kelas 4 Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo ditunjukkan pada Tabel 4.1. Tabel 4.1 menunjukkan identitas yang dimiliki oleh guru. Identitas tersebut antara lain nama sekolah, jabatan, nama guru, sertifikasi guru, lama mengajar, dan pendidikan guru.

Tabel 4.1
Data guru kelas 4 se-Gugus 1 Kendit

Sekolah	Jabatan	Sertifikasi	Lama Mengajar	Pendidikan Terakhir	Inisial Guru
SDN 3 Kendit	Guru Kelas 4	Belum	12 tahun	D2 PGSD	AY
SDN 2 Kendit	Guru Kelas 4	Belum	11 tahun	S1 PGSD	EM
SDN 4 Kendit	Guru Kelas 4	Belum	12 tahun	S1 PGSD	YK
SDN 5 Kendit	Guru Kelas 4	Belum	11 tahun	S1 PGSD	ES
SDN 1 Bugeman	Guru Kelas 4	Belum	12 tahun	S1 PGSD	ID
SDN 2 Bugeman	Guru Kelas 4	Belum	9 tahun	S1 PGSD	RY

Sertifikasi guru adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan setelah dianggap kompeten maka guru menerima sertifikat pendidik. Dasar utama dari Sertifikasi Guru adalah

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disyahkan tanggal 30 Desember 2005. Yakni dalam Pasal 8 berbunyi :

“Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Guru yang mendapat sertifikat tersebut adalah guru yang dianggap memiliki kualitas yang baik. Jika telah memiliki kualitas baik, diharapkan guru tersebut dapat memiliki inovasi yang baik juga dalam proses mengajar sehingga dapat menciptakan murid-murid yang berkualitas.

Guru kelas 4 se-Gugus 1 Kendit belum memiliki sertifikasi semua. Akan tetapi guru kelas 4 tersebut sudah dibekali dengan pelatihan kurikulum 2013, pertemuan KKG, untuk menjadi guru profesional dalam hal mengajar. Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar yang lebih baik terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

Lama mengajar adalah hal yang sering dikaitkan dengan profesionalisme guru. Semakin lama mengajar semakin profesional guru dalam proses belajar mengajar. Lama mengajar tersebut perlu diketahui agar sesuai dengan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD atau tidak. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa lima guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Sedangkan hanya ada satu guru yang memiliki pengalaman mengajar 9 tahun.

A. Hasil Penelitian

Pemaparan dari hasil penelitian meliputi (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo,

(2) Faktor yang mendukung dan menghambat guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, (3) Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se- Gugus 1 Kendit Situbondo.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kendit Situbondo, terdapat beberapa hal yang perlu diketahui sebagai dasar penerapan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut meliputi:

a. Model pembelajaran kooperatif

Terkait model pembelajaran kooperatif STAD narasumber 1 memaparkan, “Model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas” (W/ID/14 Maret 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 2 yaitu “Model pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok kecil” (W/YK/21 Pebruari 2017).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat kelompok. Dimana siswa dituntut dapat menyesuaikan diri bersama teman-temannya agar dapat berdiskusi dengan baik ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut merupakan fungsi dari model pembelajaran ini.

Terkait dengan hal tersebut narasumber 3 juga memberikan tanggapan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD bahwa:

“Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok atau kerjasama” (W/AY/6 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 4 bahwa, “Model pembelajaran kooperatif yakni bentuk pembelajaran berkelompok” (W/R/20 Maret 2017).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan kelompok akan tercapai hanya jika setiap anggota kelompok berhasil memahami konsep atau materi yang diajarkan.

Pendapat narasumber 5 mengenai pembelajaran kooperatif yakni:

“Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat pengetahuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil” (W/EM/ 9 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 6 yang menjelaskan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bersifat kelompok. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa dapat melakukan kerjasama dengan baik dalam berdiskusi. Dengan begitu, diharapkan semua siswa menjadi lebih aktif.

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah pasti memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran kooperatif dipilih untuk diterapkan karena memiliki perbedaan dibandingkan dengan model lainnya. Perbedaan tersebut pasti memiliki keunggulan lebih sehingga dipilih untuk proses pembelajaran. Perbedaan tersebut mengartikan model ini memiliki keunggulan sehingga guru memilih model pembelajaran ini.

Terkait dengan hal tersebut narasumber 2 juga memberikan tanggapan mengenai perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain, bahwa :

“Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan, gender, dan pengetahuan agar bisa belajar bersama-sama” (W/YK/21 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 5 yakni “Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan campuran berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelaminnya” (W/EM/ 9 Pebruari 2017).

Narasumber 2 dan 5 mendeskripsikan tentang dimana model pembelajaran kooperatif adalah berfokus pada mengelompokkan siswa untuk dapat belajar bersama. Berbeda halnya dengan pendapat narasumber 1 yang meyakini:

“Model pembelajaran ini lebih mampu mengaktifkan siswa, memacu siswa untuk lebih memahami kebersamaan dan kerjasama” (W/ID/ 14 Maret

2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 3 yakni, “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok atau kerjasama” (W/AY/ 6 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 6 bahwa, “Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah model ini bertujuan membuat siswa lebih aktif karena siswa dapat berdiskusi dengan temannya” (W/ES/27 Pebruari 2017).

Berbeda halnya dengan pendapat narasumber 4 yang menilai perbedaan dari segi langkah-langkah pembelajarannya.

“Perbedaan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain adalah terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Kooperatif ada tugas individual, tidak menggunakan LKS tapi menggunakan pos tes yang dibuat sekolah” (W/R Y/20 Maret 2017).

Perbedaan dari model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran antara lain jumlah dalam satu kelompok, sikap yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya. Perbedaan tersebut menjadi acuan mengapa pembelajaran kooperatif STAD dipilih dalam proses pembelajaran.

b. Model pembelajaran kooperatif STAD

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang paling sederhana dibandingkan lainnya. Sehingga guru bisa membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran.

Narasumber 1 mengungkapkan mengenai model pembelajaran kooperatif STAD yaitu:

“Model pembelajaran STAD lebih mampu membuat siswa lebih aktif di dalam kelompok” (W/ID/ 14 Maret 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 6 yang menyatakan “Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang mana bertujuan membuat siswa lebih aktif di kelas” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Narasumber 2 juga memberikan tanggapan mengenai pembelajaran kooperatif STAD, bahwa:

“Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan siswa yang heterogen” (W/YK/21 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 4 yakni “Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif dimana pembagian kelompoknya berdasarkan siswa yang heterogen” (W/R/ 20 Maret 2017). Narasumber 5 juga sependapat dengan narasumber 2 dan 4 mengenai model pembelajaran type STAD. Narasumber 5 mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan campuran berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelaminnya” (W/EM/ 9Pebruari 2017).

Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang mengandung unsur berkelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin sehingga bersifat heterogen. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong adanya kerja sama antara siswa satu dengan

siswa yang lain dan juga membuat siswa aktif di kelas. Sehingga, tujuan dari model pembelajaran ini dapat tercapai.

c. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ada. Namun, pada umumnya guru juga memiliki improvisasi dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran STAD. Mengenai langkah-langkah model pembelajaran STAD narasumber 1 menjelaskan bahwa:

“Pertama saya membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil siswa, dalam tiap kelompok, siswa harus heterogen, dari yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu memacu temannya yang berprestasi rendah” (W/ID/ 14 Maret 2017). Hal tersebut senada dengan penjelasan dari narasumber 3 yaitu “Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD yakni mempersiapkan materi, membentuk kelompok, memberi penugasan secara berkelompok dan menyelesaikan masalah dengan bekerjasama dengan didampingi guru” (W/AY/ 6 Pebruari 2017)

Narasumber 1 dan 3 hanya menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah model pembelajaran STAD. Hal tersebut berbeda dengan narasumber 2 yang mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok (4-5) siswa, guru menjelaskan aturan

kelompok, guru menjelaskan aturan kelompok untuk presentasi, guru memberi penghargaan pada kelompok belajar, guru memberikan tugas individu, guru menilai tugas individu siswa, guru memberikan penghargaan kepada individu siswa” (W/YK/ 21 Pebruari 2017).

Narasumber 4 juga memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran STAD yakni:

“Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni dimuali dari guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen, guru menjelaskan aturan kelompok, guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan, presentasi dan pemberian *reward* pada kelompok terbaik, guru memberikan tugas individu dan pemberian *reward* pada siswa yang nilainya baik” (W/R/Y/ 20 Maret 2017)

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh narasumber 2 dan 4, narasumber 5 juga menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yakni:

“Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah pembagia kelompok, penjelasan langkah-langkah kerja, pemberian permasalahan, diskusi kelompok, presentasi di depan kelas, pemberian reward kepada kelompok dan penguatan” (W/EM/ 9 Pebruari 2017).

Sedangkan menurut pendapat narasumber 6 langkah-langkah pebelajaran STAD yakni:

“Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, menerangkan materi, memberi tugas kelompok, siswa mempresentasikan di depan kelas dan tugas dinilai oleh guru” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Semua narasumber memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai langkah-langkah model pembelajaran STAD. Hal tersebut menyesuaikan dengan inisiatif guru dalam menerapkan model pembelajaran ini. Sehingga, setiap guru memiliki kreatifitas sendiri dalam melaksanakannya.

d. Kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD dengan teori/pedoman

Pada dasarnya, model pembelajaran STAD telah memiliki pedoman. Pedoman tersebut berfungsi untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Penerapan tersebut tergantung pada guru yang menentukan bagaimana langkah-langkah tersebut diterapkan.

Pada hasil wawancara, keenam guru menjelaskan bahwa telah menyesuaikan langkah-langkah yang diterapkan di kelas sesuai dengan pedoman yang ada. Hanya saja, guru juga memberikan improvisasi dalam penerapannya. Hal tersebut dapat dilihat juga dari hasil observasi ketika guru mengajar di kelas.

Hasil observasi dari narasumber 1 adalah sebagai berikut:

Observasi dilakukan di SDN 1 Bugeman yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 30 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-

masing kelompok terdiri atas 5 siswa. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuka materi yang ada di buku pelajaran. Guru langsung menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas oleh wakil kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan *feedback* terhadap hasil tugas kelompok siswa dan di akhir pelajaran tugas kelompok yang telah dipresentasikan dikumpulkan kepada guru. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. (O/ID/ 16 Maret 2017)

Hasil observasi pada narasumber 2 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 4 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 20 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam. Selanjutnya, guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada dalam materi (buku pelajaran). Sebelum memulai, guru memberikan pertanyaan seputar pengertian tema. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Sebelum itu, guru memberikan pengarahan kepada siswa agar bertukar posisi. Beberapa siswa bertukar posisi sesuai dengan pengarahan dari guru. Kemudian materi yang akan dibahas dibaca oleh siswa selama 1 menit. Kemudian

guru memberikan pengarahannya agar siswa membahas materi yang sudah dibaca agar didiskusikan secara kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengerti mengenai pokok pikiran materi yang akan dipelajari. Semua kelompok berdiskusi. Guru memberikan waktu berapa lama tugas kelompok tersebut harus dikerjakan. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didiskusikan. Perwakilan siswa dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Siswa dari kelompok lainnya diberikan tugas untuk menanggapi hasil presentasi baik berupa pertanyaan atau sebuah tanggapan. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing, guru membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi serta melanjutkan dengan memberikan ice breaking guna memberikan hiburan sejenak kepada siswa. Setelah itu, guru kembali memberikan materi selanjutnya kepada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru juga memberikan tugas individu kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru langsung menunjuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya dan kembali guru membahas hasil tugas siswa. Sebagai penutup pembelajaran, guru memberikan nasihat kepada siswa. (O/YK/ 23 Pebruari 2017)

Hasil observasi pada narasumber 3 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 3 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam

dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 17 siswa dan dibentuk menjadi 4 kelompok. 3 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak jenuh. Setelah itu guru memberikan tugas kelompok agar didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru kembali memberikan ice breaking kepada siswa dan memberikan tugas untuk dipelajari di rumah. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. (O/AY/ 8 Pebruari 2017)

Lain halnya dengan hasil observasi yang dilakukan kepada narasumber 4 yaitu:

Observasi dilakukan di SDN 2 Bugeman yakni pada kegiatan belajar mengajar. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 12 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama. Selanjutnya, guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada

dalam materi (buku pelajaran). Kemudian guru memberikan pengarahannya kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Guru menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru mengulas kembali jawaban dengan materi yang berkaitan. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada seluruh siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa dari kelompok yang ingin mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing, guru melanjutkan dengan membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi. Terakhir, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Tetapi, karena waktu pelajaran telah selesai maka tugas individu tersebut akan dibahas keesokan harinya. Di akhir pelajaran, guru memberikan penghargaan (pujian) kepada kelompok yang selama kegiatan belajar berlangsung menjadi kelompok yang paling aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi. Hal ini dijelaskan lebih rinci pada lampiran 5. (O/R/Y/22 Maret 2017)

Tabel 4.2
Proses pembelajaran menggunakan STAD

Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian
Proses Pembelajaran	Awal	Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku materi pelajaran
	Tengah	Guru menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan materi serta memberikan tanya jawab kepada siswa. kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas oleh wakil kelompoknya masing-masing.
	Akhir	Guru memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil tugas kelompok siswa dan di akhir pelajaran tugas kelompok yang telah dipresentasikan dikumpulkan kepada guru

Hasil observasi pada narasumber 5 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 2 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru melanjutkan untuk

menjelaskan materi kepada siswa. Sebelum itu, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Guru dan siswa memberikan tanggapan mengenai hasil presentasinya. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjawab soal dengan benar semua dari tugas yang telah diberikan. Guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar lebih memahami materi yang telah dipelajari di kelas. Hal ini dijelaskan lebih rinci pada lampiran 5. (O/EM/13 Pebruari 2017)

Dan yang terakhir peneliti melakukan observasi kepada narasumber 6 dengan hasil sebagai berikut:

Observasi dilakukan di SDN 5 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 9 siswa dan dibentuk menjadi 2 kelompok. Siswa yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mendapatkan tugas dari guru, yaitu tugas praktek yang alat dan bahan sudah disediakan oleh guru. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri

siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan. Selesai mengerjakan, siswa menulis hasil tugasnya secara bergantian di papan tulis. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. (O/ES/1 Maret 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD setiap guru memiliki cara tersendiri di dalam penerapannya. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan dengan pedoman yang ada. Jika tidak sesuai dengan pedoman, maka berarti guru belum maksimal dalam penerapannya. Pemaparan mengenai proses pembelajaran kooperatif STAD yang dilaksanakan guru ditunjukkan pada Tabel 4.2.

e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD

Sebelum memulai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD guru memulai dengan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan yakni STAD. Guru dituntut harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan model yang akan digunakan.

Berkenaan dengan hal tersebut, narasumber 1 menyatakan:

“Perencanaan model dalam pembelajaran kooperatif STAD harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Merencanakan pembelajaran dengan model ini harus mengetahui kemampuan siswa dalam membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.” (W/ID/16 Maret 2017)

Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh narasumber 2 yakni:

“Perencanaan model STAD yaitu mengacu pada langkah-langkah STAD.

Untuk melaksanakan suatu model pembelajaran STAD yaitu dilihat dari kesulitan materi.” (W/YK/21 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga

dikemukakan oleh narasumber 2, narasumber 3 menyatakan bahwa

“Perencanaan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan. Perencanaan pembelajaran melihat atau

mengacu pada tujuan pembelajaran.” (W/AY/8 Pebruari 2017).

Narasumber 6 juga memiliki pendapat yang sama dengan narasumber 2

dan 3 yaitu “Perencanaan metode ini disesuaikan dengan tujuan

pembelajarannya. Perencanaan disesuaikan juga dengan kemampuan

siswa.” (W/ES/ 27 Pebruari 2017)

Narasumber 5 menjelaskan bahwa perencanaan disesuaikan dengan materi dan faktor yang lain. Narasumber 5 menyatakan:

“Merencanakan pembelajaran berdasarkan isi materi, pengelompokan siswa serta pemanfaatan lingkungan sekitar. Merencanakan pembelajaran langsung disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif STAD.”

(W/EM/ 9 Pebruari 2017). Senada dengan narasumber 5, narasumber 4

menyatakan “RPPnya harus sesuai dengan model yang digunakan (STAD)

dan menampilkan langkah-langkah model pembelajaran STAD pada

kegiatan inti.” (W/RV/20 Maret 2017)

Setiap narasumber memiliki cara tersendiri dalam merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif STAD ini. Perencanaan pembelajaran dalam model kooperatif STAD memiliki banyak sumber, antara lain harus sesuai

dengan materi yang akan disampaikan, mengetahui kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Perbedaan tersebut telah disesuaikan dengan masing-masing keadaan kelas, murid atau yang lain.

Tabel 4.3
Pemaparan penerapan kooperatif STAD

Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD	Model Pembelajaran Kooperatif	Model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas
	Model Pembelajaran Kooperatif STAD	Model ini lebih mampu mengaktifkan siswa, memacu siswa untuk lebih memahami kebersamaan dan kerjasama
		Model pembelajaran STAD lebih mampu membuat siswa lebih aktif di dalam kelompok
	Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang) dalam tiap kelompok, siswa harus heterogen (berprestasi rendah, sedang dan tinggi). Siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu memacu temannya yang berprestasi rendah.
	Perencanaan model pembelajaran kooperatif STAD	Perencanaan model pembelajaran kooperatif STAD harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Merencanakan pembelajaran dengan model ini harus mengetahui kemampuan siswa dan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

2. Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Faktor yang mendukung guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD ini memiliki beberapa hal yang menjadi kisi-kisi.

a. Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Model pembelajaran kooperatif STAD pasti memiliki faktor penghambat di dalam penerapannya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Tetapi meski diharapkan memiliki faktor pendukung pasti di setiap penerapannya memiliki hambatan atau kesulitan. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber 1 yakni:

“Kesulitan atau hambatan dalam model pembelajaran ini yaitu umumnya di dalam kelompok hanya siswa yang pandai saja yang aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang berperan aktif dalam kelompok sekalipun masing-masing siswa diberi tanggung jawab tugas masing-masing.” (W/ID/14 Maret 2017)

Narasumber 2 mengungkapkan juga bahwa:

“STAD membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, selain itu STAD masih menitik beratkan pada guru untuk mengontrol kemampuan siswa di setiap kelompoknya.” (W/YK/ 21 Pebruari 2017). Senada dengan hal tersebut, narasumber 3 mengungkapkan bahwa “Adanya kemampuan siswa yang berbeda.” (W/AY/ 6 Pebruari 2017). Begitu juga dengan narasumber 4 yang memiliki pendapat sejalan dengan narasumber 3 yakni,

“Waktu yang dibutuhkan cukup lama dan kemampuan siswa yang berbeda.” (W/R/Y/20 Maret 2017)

Pendapat di atas menerangkan bahwa waktu yang lama serta perbedaan kemampuan siswa menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran kooperatif STAD. Waktu yang lama menyebabkan permasalahan yakni materi yang disampaikan bisa saja tidak bisa diselesaikan dengan waktu yang sudah ada. Kemampuan siswa yang berbeda juga menuntut guru mengetahui secara individu kemampuan siswa dengan mendampingi siswa selama berdiskusi dan mengerjakan tugas secara kelompok.

Sehingga dengan demikian, narasumber lain juga memiliki pendapat lain mengenai hambatan yang ada yaitu sesuai dengan pendapat narasumber 5 yang mengatakan:

“Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok, biasanya siswa yang aktif hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih” (W/EM/9 Pebruari 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat narasumber 6 yakni, “Hanya sebagian siswa yang aktif ketika mengerjakan tugas kelompok” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Hanya siswa berkemampuan akademik yang baik yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang dalam kemampuan akademik di kelas hanya menjadi pendengar saja. Hal itu yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

b. Kesulitan membimbing siswa dalam sebuah kelompok

Proses pembelajaran pasti memiliki kesulitan. Baik kesulitan yang berhubungan dengan siswa ataupun selain siswa. Ketika guru telah menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran maka hal tersebut akan berfokus pada siswa. Apakah model pembelajaran yang akan digunakan mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Serta apakah siswa dapat memahami materi sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran.

Narasumber 1 mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan saya disini yakni dalam tiap kelompok, kemampuan siswa tidak sama, siswa yang berprestasi bisa langsung menangkap materi, sedangkan yang berprestasi rendah tidak bisa langsung menangkap materi dari guru” (W/ID/ 14 Maret 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 4 yaitu, “Kesulitannya adalah masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan kurang, sulit diajak untuk kerjasama dan cenderung pasif” (W/R/20 Maret 2017). Narasumber 5 juga sependapat dengan pernyataan tersebut, yaitu “Siswa terkadang kurang paham dengan apa yang harus dilaksanakan dalam kelompok sehingga guru harus selalu membimbing siswa.” (W/EM/ 9 Pebruari 2017)

Antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya memiliki perbedaan kemampuan. Sehingga kemampuan menangkap materi setiap siswa berbeda-beda. Guru dituntut harus dapat mengetahui dan memiliki kemampuan *problem solving*. Dengan demikian, semua siswa dapat menangkap materi dengan baik. Kesulitan lain yang dialami guru yakni narasumber 2 menyatakan:

“Kesulitannya yaitu ketua kelompok harus bisa membantu temannya dalam memahami materi/ soal kelompok tersebut” (W/YK/21 Pebruari 2017). Ungkapan tersebut juga dikemukakan oleh narasumber 6 yaitu “Siswa yang aktif dan berprestasi harus bisa mengajak teman yang kurang aktif berdiskusi sehingga mereka juga ikut aktif” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Berbeda halnya dengan narasumber 3 berpendapat yaitu:

“Sebagian kecil peserta didik yang tidak masuk tidak dapat mengikuti materi sebelumnya dan adanya kemampuan pemahaman materi yang sangat mencolok.” (W/AY/ 6 Pebruari 2017)

Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan yang dialami guru dalam membimbing sebuah kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa menyebabkan kemampuan menangkap materi setiap siswa berbeda-beda, ketua kelompok harus bisa membantu temannya dalam memahami materi/ soal kelompok, sebagian kecil peserta didik yang tidak masuk tidak dapat mengikuti materi sebelumnya dan adanya kemampuan pemahaman materi yang sangat mencolok.

c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai metode pembelajaran kooperatif STAD

Sukses atau tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana guru mencari cara agar berhasil dalam pembelajarannya. Keberhasilan tersebut tergantung tanggapan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menerangkan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak.

Hal tersebut juga tergantung bagaimana kreatifitas guru mensukseskan proses pembelajaran itu sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Terkait dengan hal tersebut, menurut narasumber 1 mengungkapkan:

“Memberikan pembelajaran semenarik mungkin, dengan pembelajaran yang menarik siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan” (W/ID/ 14 Maret 2017)

Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh narasumber 2 yakni:

“Strateginya guru harus memberikan motivasi belajar saat pembelajaran kelompok diterapkan.” (W/YK/21 Pebruari 2017. Senada dengan narasumber 2, narasumber 3 menyatakan bahwa “Melihat kemampuan siswa dalam kelompok dan memberikan motivasi.” (W/AY/ 6 Pebruari 2017)

Narasumber 1 memiliki inisiatif untuk membuat pembelajaran semenarik mungkin. Sedangkan narasumber 2 dan 3 berfokus pada memberikan motivasi pada siswa. Lain halnya dengan narasumber 4 yang mengatakan bahwa :

“Mengkondisikan siswa untuk tertib dan guru selalu memantau perkembangan kerja tiap kelompok.” (W/R Y/20 Maret 2017)

Sedangkan pendapat narasumber 5 mengenai kiat dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai metode pembelajaran kooperatif STAD yakni:

“Dengan cara menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD di kelas” (W/EM/ 9 Pebruari 2017). Sependapat dengan narasumber 5, narasumber 6 menyatakan bahwa “Dengan cara memberikan pujian sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD” (W/ES/27 Pebruari 2017)

Dengan demikian, setiap guru memiliki kiat untuk mensukseskan proses

pembelajaran sesuai metode pembelajaran kooperatif STAD antara lain Strateginya guru harus memberikan motivasi belajar saat pembelajaran kelompok diterapkan, melihat kemampuan siswa dalam kelompok dan memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk tertib serta memberikan pujian sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD.

Tabel 4.4
Faktor penghambat

Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian
Faktor Penghambat	Siswa yang pandai mendominasi	Kesulitan atau hambatan dalam model pembelajaran ini yaitu umumnya didalam kelompok hanya siswa yang pandai saja yang aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang berperan aktif dalam kelompok sekalipun masing-masing siswa diberi tanggung jawab tugas masing-masing
	Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok	Kesulitan saya disini yakni dalam tiap kelompok, kemampuan siswa tidak sama, siswa yang berprestasi bisa langsung menangkap materi, sedangkan yang berprestasi rendah tidak bisa langsung menangkap materi dari guru
	Proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD	Memberikan pembelajaran semenarik mungkin, dengan pembelajaran yang menarik siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan
	Kesiapan diri guru	penghambat dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi. Sedangkan faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi

3. Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pastilah ada. Faktor pendukung ialah segala sesuatu yang dapat mendukung lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung tersebut dapat tercipta melalui faktor fisik ataupun non fisik.

Dalam hal ini, narasumber 1 mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi” (W/ID/ 14 Maret 2017).

Senada dengan narasumber 1, narasumber 2 menerangkan yakni, “Faktor yang mendukung dalam hal ini adalah lingkungan kelas, kemampuan guru serta interaksi siswa.” (W/YK/ 21 Pebruari 2017)

Berbeda halnya dengan pendapat narasumber 3 yaitu:

“Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana serta kemampuan siswa.” (W/AY/6 Pebruari 2017)

Sedangkan narasumber 4 dan 5 berpendapat mengenai hal tersebut, dengan pernyataan:

“Faktor pendukungnya yaitu kemampuan peserta didik, kemampuan guru serta sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama” (W/R/20 Maret 2017). Hal tersebut juga diungkapkan oleh narasumber 5 yaitu “Faktor pendukung adalah tingkat kemampuan siswa, siswa yang lebih pandai biasanya lebih aktif.” (W/EM/9 Pebruari 2017)

Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni

kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi, lingkungan kelas, kemampuan guru sarana dan prasarana serta interaksi siswa. Hal itulah yang menjadi faktor penukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

4. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Kendit Situbondo. Peneliti memiliki beberapa kisi-kisi yakni:

a. Manfaat penarapan model pembelajaran kooperatif STAD

Inti model kooperatif STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok yang heterogen. Dengan kondisi tersebut tentunya akan memberikan beragam manfaat terutama kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1 bahwa:

“Manfaat dari model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah” (W/ID/14 Maret 2017). Hal serupa juga diungkapkan oleh narasumber 6 yakni “Memudahkan siswa mempelajari materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman sebayanya” (W/ES/ 27 Februari 2017).

Dengan adanya pengaturan anggota kelompok yang heterogen, pemahaman materi antar siswa pun bisa seimbang. Kesenjangan antara anak yang

kurang pandai dengan anak yang pandai diharapkan akan hilang dengan menyatukannya dalam sebuah kelompok. Model pembelajaran yang seperti ini akan menjadi dasar motivasi anak yang kurang pandai untuk lebih giat belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber 2:

“Manfaatnya yaitu meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok dan meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran. Serta memotivasi siswa lebih aktif belajar, lebih aktif belajar”. (W/YK/21 Pebruari 2017).

Tanggapan senada juga dilontarkan oleh narasumber 5 yang mengatakan, “Membantu siswa dalam mempelajari isi materi pembelajaran yang sedang dibahas, menghindari siswa mendapat nilai rendah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain”. (W/EM/ 9 Pebruari 2017)

Berdasarkan pernyataan narasumber 2 bahwa model pembelajaran kooperatif STAD akan meningkatkan kerja sama antar siswa juga didukung oleh narasumber 3 dengan menjelaskan bahwa:

“Materi cepat terselesaikan, mendidik anak untuk bekerja sama.” (W/AY/ 6 Pebruari 2017)

Sangat jelas bahwa manfaat utama model pembelajaran ini adalah meningkatkan kerja sama siswa. Dengan adanya kerja sama yang baik tentu siswa merasa lebih mudah memahami sebuah materi dan anggapan-anggapan negatif terhadap sebuah materi akan hilang. Selain itu, secara tidak langsung model pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu gotong royong atau kerja sama.

Bukan hanya siswa yang merasakan manfaat dari model pembelajaran kooperatif STAD. Guru juga merasakan manfaatnya terutama dalam menganalisa

kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi.

Narasumber 4 juga berpendapat tentang manfaat model pembelajaran kooperatif STAD yaitu:

“Guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.” (W/R/Y/ 20 Maret 2017)

Dalam hal ini guru dengan mudah mengetahui tingkat keaktifan siswa karena setiap siswa akan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dan guru pun akan mendampingi setiap kelompok. Melalui pendampingan ini guru akan menilai keaktifan dan kemampuan menyampaikan pendapat masing-masing siswa di kelompok kecil tersebut.

b. Dampak terhadap siswa dan guru

Model pembelajaran kooperatif STAD dirancang untuk memudahkan siswa memahami materi melalui kelompok. Tetapi di sisi lain juga untuk memudahkan guru membimbing siswa dan membangun proses pembelajaran dua arah. Dengan begitu masing-masing pihak baik guru maupun siswa akan merasakan dampak dari model pembelajaran ini. Menurut narasumber 3 dampak dari model pembelajaran ini adalah:

“Peserta didik lebih senang berkelompok karena bisa berbagi pengetahuan dan lebih mudah mengelola kelas bagi guru” (W/A/Y/ 6 Pebruari 2017).

Hal serupa juga diungkapkan narasumber 4 yang menyatakan “Dampak bagi siswa yaitu melatih siswa untuk aktif, mampu bekerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak bagi guru yaitu lebih mudah

membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok” (W/R/Y/20 Maret 2017). Pernyataan kedua narasumber tersebut juga didukung oleh narasumber 1 yaitu “Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan guru tidak perlu berceramah panjang lebar dalam pembelajaran” (W/ID/ 14 Maret 2017).

Guru merasa lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran ini juga menjadikan siswa lebih aktif di kelas dan mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu ketika temanya kurang memahami materi.

Narasumber 5 mengatakan:

“Siswa dapat berperan aktif dalam kelompok dan dapat membantu siswa yang mempunyai kemampuan sedikit lambat dari teman-temannya” (W/EM/9 Pebruari 2017). Narasumber 2 juga mengungkapkan hal serupa “Dampak yang diharapkan kepada siswa yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran” (W/YK/ 21 Pebruari 2017). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan narasumber 6 yaitu “Dampak bagi siswa: melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajar”. (W/ES/ 27 Pebruari 2017)

Keaktifan siswa ini dicerminkan melalui diskusi kelompok yang menuntut siswa untuk bertukar pendapat dan menghargai satu sama lain. Hal ini jelas bahwa model pembelajaran kooperatif STAD memberikan dampak positif bagi siswa dan guru.

c. Dampak terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD

Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap guru itu berbeda-beda. Dua dari enam narasumber menyatakan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh narasumber 1 yakni:

“Lumayan meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar” (W/ID/14 Maret 2017). Senada dengan hal tersebut narasumber 5 menyatakan, “Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.” (W/EM/9 Pebruari 2017)

Sedangkan narasumber 2, 3 dan 6 merasakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih aktif di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan narasumber 3:

“Meningkatkan kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, meningkatkan motivasi belajar” (W/AY/ 6 Pebruari 2017). Narasumber 2 menyatakan bahwa, “Mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran da menuntut siswa untuk aktif dalam belajar” (W/YK/ 21 Pebruari 2017). Narasumber 6 mengatakan, “Meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok” (W/ES/ 27 Pebruari 2017)

Meskipun secara keseluruhan mampu memberikan dampak positif, menurut narasumber 4 model pembelajaran kooperatif STAD membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan materi. Narasumber 4 menjelaskan:

“Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam satu pembahasan materi

sehingga yang lainnya terbegek-lalai, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa untuk aktif dan mampu bekerja sama dan guru akan lebih mudah membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok.” (W/R/Y/ 20 Maret 2017)

Dampak penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar, kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, Mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok.

d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok

Secara alamiah setiap individu membutuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi siswa sekolah dasar yang berkewajiban belajar. Untuk membangkitkan motivasi siswa salah satu caranya dengan memberikan penghargaan atau reward terhadap usahanya baik berupa materiil maupun pujian dari guru. Dengan adanya reward diharapkan siswa akan lebih semangat untuk belajar. Pada model pembelajaran kooperatif STAD, guru memberikan berbagai macam penghargaan.

Berkaitan dengan hal tersebut narasumber 4 mengungkapkan:

“Yaitu dengan cara memberikan reward dalam bentuk pujian pada kelompok terbaik, pemberian motivasi, pemberian hadiah” (W/R/Y/20 Maret 2017). Begitu juga dengan pernyataan narasumber 5 yakni, “Dengan

cara memberi reward/ hadiah, pujian dan motivasi”. (W/EM/ 9 Pebruari 2017).

Penghargaan terhadap usaha siswa tidak harus dalam bentuk benda, tetapi pujian guru juga termasuk penghargaan kepada siswa. Sekecil apapun bentuk penghargaan guru akan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Pada dasarnya model pembelajaran ini mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyeimbangkan kemampuan siswa. Namun, tidak menutup kemungkinan akan ada anak yang menonjol dari setiap kelompok sehingga layak untuk diberi penghargaan. Oleh sebab itu, beberapa guru memberikan penghargaan tidak hanya kepada kelompok, tetapi juga kepada individu yang paling menonjol dalam kelompok tersebut.

Narasumber 2 mengungkapkan:

“Penghargaan yang diberikan harus sama baik dalam penghargaan kelompok maupun individu” (W/YK/ 21 Pebruari 2017). Hal senada juga diungkapkan narasumber 3 yaitu, “Dengan memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif” (W/AY/ 6 Pebruari 2017).

Jika perhatian guru hanya tertuju pada kelompok atau siswa yang aktif di dalam kelas, tentunya akan menimbulkan kesenjangan antar kelompok yang kurang aktif dan kelompok yang aktif. Oleh sebab itu perlakuan guru terhadap siswa seharusnya tetap setara tanpa mengesampingkan kelompok atau siswa yang kurang aktif. Guru bisa memberikan motivasi kepada kelompok atau siswa yang kurang aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber 1 dengan memberikan pendapat sebagai berikut:

“Memberikan *reward* untuk kelompok yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tetap memberi motivasi untuk kelompok yang kurang aktif di kelas” (W/ID/ 14 Maret 2017). Narasumber 6 juga mengungkapkan hal serupa, “Memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa palig aktif dalam pembelajaran dan memberikan motivasi yang lebih bagi kelompok atau siswa yang kurang aktif” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

e. Dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa

Setiap variasi model pembelajaran pasti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Termasuk model pembelajaran kooperatif STAD, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dari setiap siswa melalui pembelajaran berkelompok. Menurut narasumber pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan narasumber 1 yakni:

“Hasil belajar siswa lebih ada peningkatan dari sebelumnya” (W/ID/ 14 Maret 2017). Begitu juga menurut narasumber 4 yang menyatakan, “Dengan model STAD hasil belajar siswa lebih meningkat.” (W/R/ 20 Maret 2017). Narasumber 5 juga menjelaskan, “Dengan cara menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD hasil pembelajaran siswa lebih meningkat.” (W/EM/ 9 Pebruari 2017).

Berbeda halnya dengan narasumber 3 yang mengungkapkan:

“Siswa secara berkelompok lebih nyaman belajar dan memahami materi lebih cepat”. (W/AY/ 6 Pebruari 2017). Pernyataan serupa juga diungkapkan narasumber 6 yaitu “Dengan model pembelajaran kooperatif STAD hasil belajar antar siswa lebih seimbang dan meningkat dari sebelumnya. Siswa juga lebih cepat memahami materi” (W/ES/ 27 Pebruari 2017).

Untuk mengukur pemahaman terhadap materi pembelajaran, guru seringkali memberikan tugas-tugas individu sebagai acuannya. Ternyata dengan model pembelajaran kooperatif STAD memberikan hasil positif. Hasil positif merupakan hal yang dimaksudkan agar tujuan dari materi tersampaikan.

Narasumber 2 mengatakan:

“Pembelajaran kooperatif STAD yang diterapkan merupakan pembelajaran kelompok yang nantinya setiap siswa mampu mengerjakan soal-soal idividu sehingga nilai-nilai siswa lebih baik dari sebelumnya. Dan penerapan STAD mampu meningkatkan hasil belajar” (W/YK/ 21 Pebruari 2017).

Pemaparan mengenai hasil penelitian yang meliputi penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 4.5
Dampak penerapan kooperatif STAD

Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian
Dampak Penerapan Model Pembelajaran STAD	Manfaat atau keuntungan	Manfaat dari model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
	Dampak terhadap siswa atau guru	Terhadap siswa: siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Terhadap guru: tidak perlu berceramah panjang lebar dalam pembelajaran
	Dampak Penggunaan Model Pembelajaran STAD	Lumayan meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar
	Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok	Memberikan <i>reward</i> untuk kelompok yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tetap memberi motivasi untuk kelompok yang kurang aktif di kelas
	Dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa lebih ada peningkatan dari sebelumnya

B. Pembahasan

Pemaparan dalam pembahasan meliputi (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, (3) Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kendit Situbondo.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Kendit Situbondo

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo yang terdiri atas 6 SD yakni SDN 1 Bugeman, SDN 4 Kendit, SDN 3 Kendit, SDN 2 Bugeman, SDN 2 Kendit, dan SDN 5 Kendit. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo, terdapat beberapa hal yang perlu diketahui sebagai dasar penerapan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut meliputi:

a. Model pembelajaran kooperatif

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat kelompok. Dimana siswa dituntut dapat menyesuaikan diri bersama teman-temannya agar dapat berdiskusi dengan baik ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut merupakan fungsi dari model pembelajaran ini. Sejalan dengan hal itu Slavin (2009: 15) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana

siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan kelompok akan tercapai hanya jika setiap anggota kelompok berhasil memahami konsep atau materi yang diajarkan. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Rohman (2009:186) juga menjelaskan pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru Sekolah Dasar Se Gugus 1 Kendit dalam pemahaman mengenai pembelajaran kooperatif secara keseluruhan sudah sejalan dengan pendapat para ahli.

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah pasti memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Di dalam prosesnya, pembelajaran kooperatif dipilih untuk diterapkan karena memiliki perbedaan dibandingkan dengan model lainnya. Perbedaan tersebut pasti memiliki keunggulan lebih sehingga dipilih untuk proses pembelajaran.

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan, gender, dan pengetahuan agar bisa belajar bersama-sama. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah model ini bertujuan membuat siswa lebih aktif karena siswa dapat berdiskusi dengan temannya. Perbedaan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain adalah terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif ada tugas individual, tidak menggunakan LKS tapi menggunakan pos tes yang dibuat sekolah. Hal senada diungkapkan oleh Miftahul (2011: 66) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, siswa yang diajari dengan pembelajaran kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam pemahamannya mengenai perbedaan pembelajaran kooperatif dengan yang lainnya yakni secara keseluruhan sudah sejalan dengan pendapat para ahli. Hanya saja terdapat beberapa hal yang tidak sama persis dengan pendapat para ahli, yakni pada pembelajaran kooperatif ada tugas

individual, tidak menggunakan LKS tapi menggunakan pos tes yang dibuat sekolah.

b. Model pembelajaran kooperatif STAD

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang paling sederhana dibandingkan lainnya. Sehingga guru bisa membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran.

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang mengandung unsur berkelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin sehingga bersifat heterogen. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong adanya kerja sama antara siswa satu dengan siswa yang lain dan juga membuat siswa aktif di kelas. Sehingga, tujuan dari model pembelajaran ini dapat tercapai. Senada dengan pendapat ahli Arends (2008: 13) menyatakan bahwa guru yang menggunakan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) harus menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai rasial atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di guru Sekolah Dasar Se Gugus 1 Kendit dalam pemahaman mengenai pembelajaran kooperatif secara keseluruhan sudah sejalan dengan pendapat para ahli.

c. Langkah-Langkah dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Pada prakteknya, setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai hal tersebut, guru harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ada. Namun, pada umumnya guru juga memiliki improvisasi dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran STAD.

Guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD yakni langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni dimulai dari guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen, guru menjelaskan aturan kelompok, guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan, presentasi dan pemberian *reward* pada kelompok terbaik, guru memberikan tugas individu dan pemberian *reward* pada siswa yang nilainya baik. Hal tersebut sependapat dengan ahli Mohamad Nur (2005: 36) yang menyatakan tahapan dalam pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari enam tahap. Tahap pertama yaitu mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Tahapan yang kedua yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Tahap yang ketiga yaitu pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Tahap keempat yaitu pemberian evaluasi. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tahap

kelima yaitu membandingkan hasil tes. Tahap keenam yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai dan lain-lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam pemahamannya mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD yakni secara keseluruhan kurang sesuai dengan pendapat para ahli. Hal tersebut karena guru tidak melaksanakan tahap keempat yaitu pemberian evaluasi yang di dalamnya siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain serta tahap kelima yaitu membandingkan hasil tes. Dua tahap ini tidak dijelaskan oleh keenam guru.

d. Kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD dengan teori/pedoman

Pada dasarnya, model pembelajaran STAD telah memiliki pedoman. Pedoman tersebut berfungsi untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Penerapan tersebut tergantung pada guru yang menentukan bagaimana langkah-langkah tersebut diterapkan.

Keenam guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit menjelaskan bahwa telah menyesuaikan langkah-langkah yang diterapkan di kelas sesuai dengan pedoman yang ada. Hanya saja, guru juga memberikan improvisasi dalam penerapannya. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Hasil observasi dari narasumber 1 adalah sebagai berikut:

Observasi dilakukan di SDN 1 Bugeman yakni pada kegiatan belajar

mengajar di kelas 4. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 30 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuka materi yang ada di buku pelajaran. Guru langsung menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas oleh wakil kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan *feedback* terhadap hasil tugas kelompok siswa dan di akhir pelajaran tugas kelompok yang telah dipresentasikan dikumpulkan kepada guru.

Hasil observasi pada narasumber 2 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 4 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 20 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam. Selanjutnya, guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada dalam materi (buku pelajaran). Sebelum memulai, guru memberikan pertanyaan seputar pengertian tema. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Sebelum itu, guru memberikan pengarahan kepada siswa agar bertukar posisi. Beberapa siswa bertukar posisi sesuai dengan pengarahan dari guru.

Kemudian materi yang akan dibahas dibaca oleh siswa selama 1 menit. Kemudian guru memberikan pengarahan agar siswa membahas materi yang sudah dibaca agar didiskusikan secara kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengerti mengenai pokok pikiran materi yang akan dipelajari. Semua kelompok berdiskusi. Guru memberikan waktu berapa lama tugas kelompok tersebut harus dikerjakan. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didiskusikan. Perwakilan siswa dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Siswa dari kelompok lainnya diberikan tugas untuk menanggapi hasil presentasi baik berupa pertanyaan atau sebuah tanggapan. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing. Guru membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi serta melanjutkan dengan memberikan ice breaking guna memberikan hiburan sejenak kepada siswa. Setelah itu, guru kembali memberikan materi selanjutnya kepada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru juga memberikan tugas individu kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru langsung menunjuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya dan kembali guru membahas hasil tugas siswa. Sebagai penutup pembelajaran, guru memberikan nasihat kepada siswa.

Hasil observasi pada narasumber 3 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 3 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 17 siswa dan dibentuk menjadi 4 kelompok. 3 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak jenuh. Setelah itu guru memberikan tugas kelompok agar didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru kembali memberikan ice breaking kepada siswa dan memberikan tugas untuk dipelajari di rumah.

Lain halnya dengan hasil observasi yang dilakukan kepada narasumber 4 yaitu:

Observasi dilakukan di SDN 2 Bugeman yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari tempat duduk 12 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini

dimulai dengan salam dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama. Selanjutnya, guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada dalam materi (buku pelajaran). Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Guru menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru mengulas kembali jawaban dengan materi yang berkaitan. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada seluruh siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa dari kelompok yang ingin mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing, guru melanjutkan dengan membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi. Terakhir, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Tetapi, karena waktu pelajaran telah selesai maka tugas individu tersebut akan dibahas keesokan harinya. Di akhir pelajaran, guru memberikan penghargaan (pujian) kepada kelompok yang selama kegiatan belajar berlangsung menjadi kelompok yang paling aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi. (O/RY/tanggal observasi)

Hasil observasi pada narasumber 5 yakni:

Observasi dilakukan di SDN 2 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan meminta

siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru melanjutkan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Sebelum itu, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Guru dan siswa memberikan tanggapan mengenai hasil presentasinya. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjawab soal dengan benar semua dari tugas yang telah diberikan. Guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar lebih memahami materi yang telah dipelajari di kelas.

Observasi dilakukan terhadap narasumber 6 dengan hasil sebagai berikut:

Observasi dilakukan di SDN 5 Kendit yakni pada kegiatan belajar mengajar di kelas 4. Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 9 siswa dan dibentuk menjadi 2 kelompok. Siswa yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mendapatkan tugas dari guru, yaitu tugas praktek yang alat dan bahan sudah disediakan oleh guru. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok

mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan. Selesai mengerjakan, siswa menulis hasil tugasnya secara bergantian di papan tulis. Hal tersebut kurang sejalan dengan pendapat ahli Mohamad Nur (2005: 36) yang menyatakan tahapan dalam pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari enam tahap. Tahap pertama yaitu mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Tahapan yang kedua yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Tahap yang ketiga yaitu pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Tahap keempat yaitu pemberian evaluasi. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tahap kelima yaitu membandingkan hasil tes. Tahap keenam yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai dan lain-lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar Se Gugus 1 Kendit dalam penerapannya mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD yakni dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di 6 Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit yang berasal dari 6 narasumber, pada pelaksanaannya semua guru kurang sesuai dengan teori. Hal tersebut karena guru tidak melaksanakan tahap keempat yaitu pemberian evaluasi yang di dalamnya siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain serta tahap kelima yaitu membandingkan hasil

tes. Tahap kelima ini bertujuan mengetahui apakah siswa memahami tugas kelompok dengan baik atau tidak serta untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran dari masing-masing guru jika dibandingkan dengan teori dapat dilihat dari pada Tabel 4.6.

e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD

Sebelum memulai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD guru memulai dengan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan yakni STAD. Guru dituntut harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan model yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran dalam model kooperatif STAD memiliki banyak sumber, antara lain harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mengetahui kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Perbedaan tersebut telah disesuaikan dengan masing-masing keadaan kelas, murid atau faktor lain.

Tabel 4.6
Kesesuaian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Nama Guru	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Idaningsih	Akhir Proses Pembelajaran	Awal dan tengah pembelajaran
Yatik K.	Awal dan akhir Proses Pembelajaran	Tengah pembelajaran
Ainul Yaqin	Awal dan akhir Proses Pembelajaran	Tengah pembelajaran
Ria Yulifitri	Awal dan akhir Proses Pembelajaran	Tengah pembelajaran
Ela M.	Awal dan akhir Proses Pembelajaran	Tengah pembelajaran
Eni Susanti	Awal dan akhir Proses Pembelajaran	Tengah pembelajaran

2. Faktor Penghambat Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Faktor yang menghambat guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD ini peneliti memiliki beberapa hal yang menjadi kisi-kisi yakni:

a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran

Dalam model pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif STAD pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapannya. Pada model pembelajaran ini diharapkan banyak memiliki faktor pendukung. Sebab hal tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Tetapi meski diharapkan memiliki faktor pendukung, di setiap penerapannya pasti memiliki hambatan atau kesulitan.

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit faktor yang menghambat dalam model pembelajaran ini adalah waktu yang lama serta perbedaan kemampuan siswa menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran kooperatif STAD. Waktu yang lama menyebabkan permasalahan yakni materi yang disampaikan bisa saja tidak bisa diselesaikan dengan waktu yang sudah ada. Kemampuan siswa yang berbeda juga menuntut guru mengetahui secara individu kemampuan siswa dengan mendampingi siswa selama berdiskusi dan mengerjakan tugas secara kelompok. Hanya siswa berkemampuan akademik yang baik yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang dalam kemampuan akademik di kelas hanya menjadi pendengar saja. Hal itu yang

menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan ahli Mohamad Nur (2005: 36) yang menyatakan bahwa kelemahan penggunaan pendekatan pembelajaran ini yaitu sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini, guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan metode ini.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit dalam penerapannya memiliki faktor yang menghambat dalam pembelajaran kooperatif STAD yakni secara keseluruhan sudah sejalan dengan pendapat para ahli. Siswa yang kurang aktif di dalam kelas terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Sedangkan waktu yang lama karena guru membuat kesalahan atau kurang mengerti dalam pengelolaan kelas.

b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok

Dalam model pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif STAD pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapannya. Pada model pembelajaran ini diharapkan banyak memiliki faktor pendukung. Sebab hal tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Tetapi meski diharapkan memiliki faktor pendukung pasti di setiap penerapannya pasti memiliki hambatan atau kesulitan.

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit bahwa waktu yang lama serta perbedaan kemampuan siswa menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran kooperatif STAD. Waktu yang lama menyebabkan permasalahan yakni materi yang disampaikan bisa saja tidak bisa diselesaikan

dengan waktu yang sudah ada. Kemampuan siswa yang berbeda juga menuntut guru mengetahui secara individu kemampuan siswa dengan mendampingi siswa selama berdiskusi dan mengerjakan tugas secara kelompok.

Hanya siswa berkemampuan akademik yang baik yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang dalam kemampuan akademik di kelas hanya menjadi pendengar saja. Hal itu yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai metode pembelajaran kooperatif STAD

Sukses atau tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana guru mencari cara agar berhasil dalam pembelajarannya. Keberhasilan tersebut tergantung tanggapan siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menerangkan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Hal tersebut juga tergantung bagaimana kreatifitas guru mensukseskan proses pembelajaran itu sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dengan demikian, setiap guru memiliki kiat untuk mensukseskan proses pembelajaran sesuai metode pembelajaran kooperatif STAD yakni antara lain strateginya guru harus memberikan motivasi belajar saat pembelajaran kelompok diterapkan, melihat kemampuan siswa dalam kelompok dan memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk tertib serta memberikan pujian sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD.

3. Faktor Pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD

Faktor pendukung ialah segala sesuatu yang dapat mendukung lancarnya proses kegiatan. Faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat tercipta melalui faktor fisik ataupun non fisik. Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi, lingkungan kelas, kemampuan guru sarana dan prasarana serta interaksi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi dan model pembelajaran STAD butuh waktu yang lama dalam penerapannya. Hal itulah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

4. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kendit Situbondo. Peneliti memiliki beberapa kisi-kisi yakni:

a. Manfaat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa titik berat model kooperatif STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok yang heterogen. Dengan kondisi tersebut tentunya akan memberikan beragam manfaat terutama kepada siswa.

Menurut narasumber yakni guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit manfaat dari model pembelajaran kooperatif STAD yaitu (a) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (b) memudahkan siswa mempelajari materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman sebayanya, (3) meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok dan meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran, (4) memotivasi siswa lebih aktif belajar, lebih aktif belajar, (5) membantu siswa dalam mempelajari isi materi pembelajaran yang sedang dibahas, menghindari siswa mendapat nilai rendah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan (6) materi cepat terselesaikan serta mendidik anak untuk bekerja sama.

b. Dampak terhadap siswa dan bapak/ibu guru

Model pembelajaran kooperatif STAD dirancang untuk memudahkan siswa memahami materi melalui kelompok. Tetapi di sisi lain juga untuk memudahkan guru membimbing siswa dan membangun proses pembelajaran dua arah. Dengan begitu masing-masing pihak baik guru maupun siswa akan merasakan dampak dari model pembelajaran ini.

c. Dampak penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD

Dampak penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar, kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, Mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, memudahkan guru

untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan ahli Mohamad Nur (2005: 36) yaitu guru merasa lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran ini juga menjadikan siswa lebih aktif di kelas dan mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu ketika temanya kurang memahami materi. Keaktifan siswa ini dicerminkan melalui diskusi kelompok yang menuntut siswa untuk bertukar pendapat dan menghargai satu sama lain. Jelas bahwa model pembelajaran kooperatif STAD memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Kelebihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yaitu mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari ras yang berbeda, menerapkan bimbingan oleh teman, menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah.

d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif

Secara alamiah setiap individu membutuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi siswa sekolah dasar yang berkewajiban belajar. Untuk membangkitkan motivasi siswa salah satu caranya dengan memberikan penghargaan atau reward terhadap usahanya baik berupa materiil maupun pujian dari guru. Dengan adanya reward diharapkan siswa akan lebih semangat untuk belajar. Pada model pembelajaran kooperatif STAD, guru memberikan berbagai macam penghargaan.

e. Dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa

Dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa yaitu siswa secara berkelompok lebih nyaman belajar dan memahami materi lebih cepat sehingga nilai-nilai siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Hamalik (2003: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) kesimpulan, (b) saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo menunjukkan bahwa keenam narasumber telah memahami tiga poin yakni mengenai model pembelajaran kooperatif, perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain serta model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara teoritis, namun guru kurang memahami mengenai tiga poin yang lain yakni langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD serta perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD. Guru kurang paham mengenai tiga poin tersebut diketahui dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian tersebut antara lain pada hasil wawancara yang telah dilakukan dan pada proses pembelajarannya, guru melewatkan tahapan keempat (sesuai teori) yaitu pemberian evaluasi yang di dalamnya siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain serta tahapan kelima yaitu membandingkan hasil tes.

2. Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni:
 - (a) kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, (b) lingkungan kelas, (c) sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD yaitu:
 - (a) perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi, dan (b) model pembelajaran STAD butuh waktu yang lama dalam penerapannya.
4. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (a) meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar, (b) kecakapan kerjasama, (c) memahami perbedaan, (d) mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, (e) memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok.

B. Saran

Ada beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit hendaknya lebih mencermati atau memahami dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif STAD agar penerapan kooperatif STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam mendukung perbaikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kendit Situbondo. Sehingga, kualitas pembelajaran bisa jadi lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi peneliti lain hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.



DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.(2008). *Learning To Teach (Terjemahan Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Global Jakarta.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2005). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.
- Johnson, D. (2000). Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis. *Education jurnal*, vol. 6, no.159, 1-30.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kartika, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no.1, 1-12.
- Lie, A. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Miftahul, H. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miles, H. (1984). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muharom, T. (2014). Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 1, 1-11.
- Muldayanti, N. (2013). Pembelajaran Biologi STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 2, no. 1, 12-17.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.

- Retnawati dan Endang. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan)*. London: Allyn and Bacon.
- Stahl, R. J. (1994). *Cooperative learning in social studies: A Handbook for Teacher*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Sudirman, A.M. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sunilawati, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika . *Jurnal pendidikan*, Vol. 3, no. 1, 1-8.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta :Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A.(2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Wibawa, B. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?
2. Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?
4. Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?
5. Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?
6. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?
7. Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?
8. Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?
9. Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?
10. Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?
11. Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model

pembelajaran kooperatif STAD ?

12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?
13. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?
14. Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?
15. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD



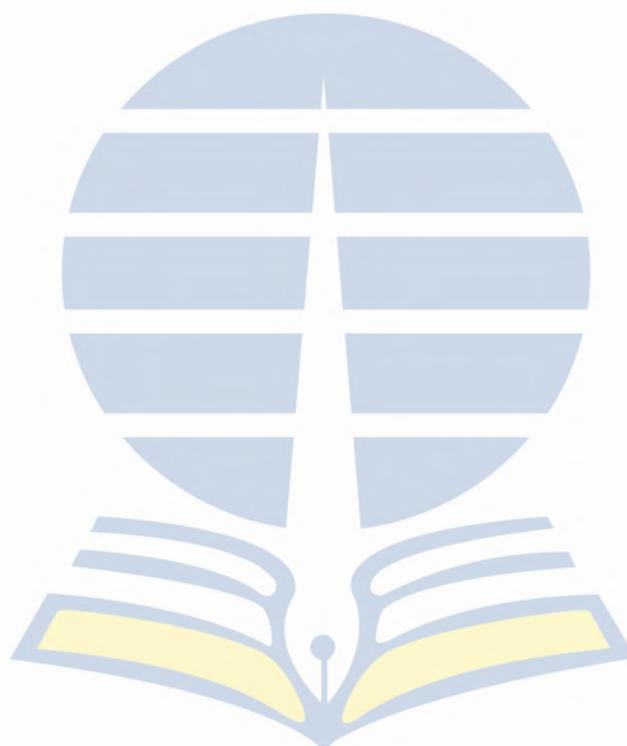
Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Penjabaran	Keterangan
Tahapan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD		
Tahap Pertama	Mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok tiga- lima orang. Anggota kelompok dibuat heterogen (karakteristik kecerdasan, kemampuan bahasa, motivasi belajar, jenis kelamin, atau latar belakang etnis)	
Tahap Kedua	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan persentasi guru dalam menjelaskan pembelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh.	
Tahap Ketiga	Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.	
Tahap Keempat	Pemberian evaluasi	
Tahap Kelima	Membandingkan hasil tes	
Tahap Keenam	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	

Lampiran 3. Sumber data wawancara

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Idaningsih, S.Pd.SD	ID	Guru Kelas
2	Yatik Kasiati	YK	Guru Kelas
3	Ainul Yaqin	AY	Guru Kelas
4	Ria Fitri Yulianti	RY	Guru Kelas
5	Ela Megawati	EM	Guru Kelas
6	Eni Susanti	ES	Guru Kelas



Lampiran 4. Lembar Hasil Wawancara

**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Idaningsih, S.Pd.SD

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1 PGSD

Tempat Mengajar : SDN 1 Bugeman

Lama Mengajar : 12 Tahun

Guru Kelas : IV

Sebagai : Narasumber 1

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 14 Maret 2017

Jam wawancara : 09.15 – 10.15

Tempat wawancara : SDN 1 Bugeman

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 1 : Model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 1 : Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah model ini lebih mampu mengaktifkan siswa, memacu siswa untuk lebih mampu memahami kebersamaan dan kerjasama.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 1 : Model pembelajaran STAD lebih mampu membuat siswa lebih aktif di dalam kelompok.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Narasumber 1: Kesulitan atau hambatan dalam model pembelajaran ini yaitu umumnya didalam kelompok hanya siswa yang pandai saja yang aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang berperan aktif dalam kelompok sekalipun masing-masing siswa diberi tanggung jawab tugas masing-masing.

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 1: Manfaat dari model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 1 : Pertama saya membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil siswa, dalam tiap kelompok, siswa harus heterogen, dari yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu memacu temannya yang berprestasi rendah.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 1 : Sudah sesuai tapi belum sempurna.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 1 : Terhadap siswa: siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Terhadap guru: tidak perlu berceramah panjang lebar dalam pembelajaran

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?

Narasumber 1 : Kesulitan saya: dalam tiap kelompok, kemampuan siswa tidak sama, siswa yang berprestasi bisa langsung menangkap materi,

sedangkan yang berprestasi rendah tidak bisa langsung menangkap materi dari guru.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?

Narasumber 1 : Lumayan meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 1 : Perencanaan model dalam pembelajaran kooperatif STAD harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Merencanakan pembelajaran dengan model ini harus mengetahui kemampuan siswa dalam membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 1 : Memberikan reward untuk kelompok yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tetap memberi motivasi untuk kelompok yang kurang aktif di kelas.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 1 : Memberikan pembelajaran semenarik mungkin, dengan pembelajaran yang menarik, siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan.

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 1 : Hasil belajar siswa lebih ada peningkatan dari sebelumnya

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 1 : Pendukung: kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi.
Penghambat: perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi.

**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Yatik Kasiati

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1

Tempat Mengajar : SDN 4 Kendit

Lama Mengajar : 12 Tahun

Guru Kelas : IV

Sebagai : Narasumber 2

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 21 Pebruari 2017

Jam wawancara : 09.15 – 10.15

Tempat wawancara : SDN 4 Kendit

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 2 : Model pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok kecil.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 2 : Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan, gender, dan pengetahuan agar bisa belajar bersama-sama.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 2 : Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan siswa yang heterogen.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 2 : Manfaatnya yaitu meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dan meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran. Serta memotivasi siswa lebih aktif belajar, lebih aktif belajar.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 2 : Langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok (4-5) siswa, guru menjelaskan aturan kelompok, guru menjelaskan aturan kelompok untuk presentasi, guru memberi penghargaan pada kelompok belajar, guru memberikan tugas individu, guru menilai tugas individu siswa, guru memberikan penghargaan kepada individu siswa.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 2 : Harus sesuai, untuk memaksimalkan model pembelajaran STAD.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 2 : Dampak yang diharapkan kepada siswa yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?

Narasumber 2 : Kesulitannya yaitu ketua kelompok harus bisa membantu temannya dalam memahami materi/ soal kelompok tersebut

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?

Narasumber 2 : Mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 2 : Perencanaan model STAD yaitu mengacu pada langkah-langkah STAD. Untuk melaksanakan suatu model pembelajaran STAD yaitu dilihat dari kesulitan materi.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 2 : Penghargaan yang diberikan harus sama baik dalam penghargaan kelompok maupun individu.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 1 : Strateginya guru harus memberikan motivasi belajar saat pembelajaran kelompok diterapkan.

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 2 : Pembelajaran kooperatif STAD yang diterapkan merupakan pembelajaran kelompok yang nantinya setiap siswa mampu mengerjakan soal-soal individu sehingga nilai-nilai siswa lebih baik dari sebelumnya. Dan penerapan STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 2 : Faktor yang mendukung:

1. Lingkungan kelas
2. Kemampuan guru
3. Interaksi siswa dalam kelompok

Faktor penghambat: Model pembelajaran STAD butuh waktu yang lama dalam penerapannya.

**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Ainul Yaqin
 NIP : 19840812 201407 1004
 Pendidikan Terakhir : D II PGSD
 Tempat Mengajar : SDN 3 KENDIT
 Lama Mengajar : 11 Tahun
 Guru Kelas : IV
 Sebagai : Narasumber 3
 Hari, tanggal wawancara : Senin, 6 Pebruari 2017
 Jam wawancara : 08.30 – 09.30
 Tempat wawancara : SDN 3 Kendit

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 3 : Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok atau kerjasama.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 3 : Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model ini memahulukan kerjasama sedangkan yang lain hanya ceramah dan presentasi.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 3 : Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu pembelajaran kerjasama sederhana.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Narasumber 3 : Adanya kemampuan siswa yang berbeda

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 3 : Materi cepat terselesaikan, mendidik anak untuk bekerja sama.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 3 : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD yakni mempersiapkan materi, membentuk kelompok, memberi penugasan secara berkelompok dan menyelesaikan masalah dengan bekerjasama dengan didampingi guru.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 3 : Hampir sesuai dengan pedoman

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 3: Peserta didik lebih senang berkelompok karena bisa berbagi pengetahuan dan lebih mudah mengelola kelas bagi guru.

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?

Narasumber 3: Sebagian kecil peserta didik yang tidak masuk tidak dapat mengikuti materi sebelumnya dan adanya kemampuan pemahaman materi yang sangat mencolok.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?

Narasumber 3 : Meningkatkan kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 3 : Perencanaan model ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan. Perencanaan pembelajaran melihat atau mengacu pada tujuan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 3 : Dengan memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

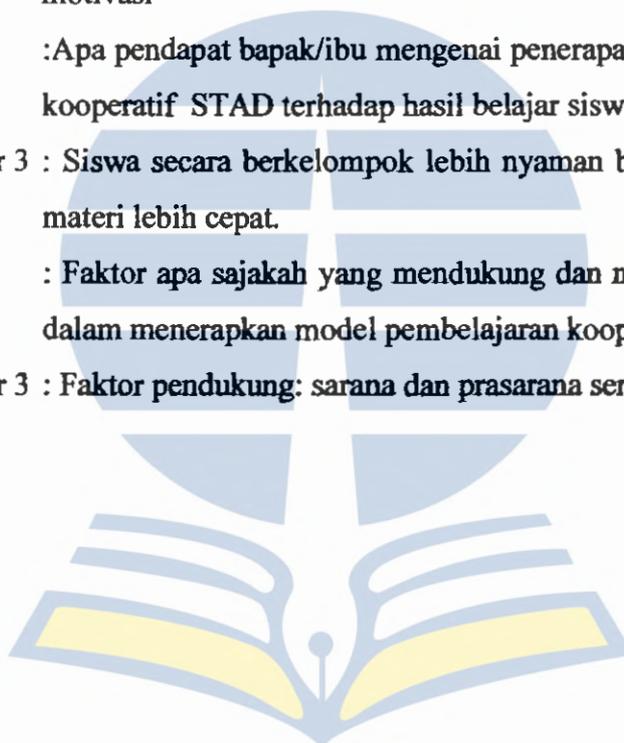
Narasumber 3 : Melihat kemampuan siswa dalam kelompok dan memberikan motivasi

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 3 : Siswa secara berkelompok lebih nyaman belajar dan memahami materi lebih cepat.

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 3 : Faktor pendukung: sarana dan prasarana serta kemampuan siswa



**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Ria Fitri Yulianti

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1

Tempat Mengajar : SDN 2 Bugeman

Lama Mengajar : 9 Tahun

Guru Kelas : IV

Sebagai : Narasumber 4

Hari, tanggal wawancara : Senin, 20 Maret 2017

Jam wawancara : 09.30 – 10.30

Tempat wawancara : SDN 2 Bugeman

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 4 : Model pembelajaran kooperatif yakni bentuk pembelajaran berkelompok.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 4 : Perbedaan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain adalah terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. STAD ada tugas individual, tidak menggunakan LKS tapi menggunakan pos tes yang dibuat sekolah.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 4 : Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif dimana pembagian kelompoknya berdasarkan siswa yang heterogen.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Narasumber 4 : Waktu yang dibutuhkan cukup lama dan kemampuan siswa yang berbeda. Guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 4 : Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni dimulai dari guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen, guru menjelaskan aturan kelompok, guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan, presentasi dan pemberian *reward* pada kelompok terbaik, guru memberikan tugas individu dan pemberian *reward* pada siswa yang nilainya baik.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 4: Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan teori model pembelajaran kooperatif STAD.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 4 : Sudah

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 4: Dampak bagi siswa: melatih siswa untuk aktif, mampu bekerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dampak bagi guru: lebih mudah membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?

Narasumber 4 : Kesulitannya adalah masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan kurang, sulit diajak untuk kerjasama dan cenderung

pasif.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?

Narasumber 4 : Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam satu pembahasan materi sehingga yang lainnya terbengkalai, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa untuk aktif dan mampu bekerja sama dan guru akan lebih mudah membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 4 : RPPnya harus sesuai dengan model yang digunakan (STAD) dan menampilkan langkah-langkah model pembelajaran STAD pada kegiatan inti. Membuat RPP yang pada kegiatan pembelajaran menampilkan langkah-langkah model pembelajaran STAD.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 4 : Yaitu dengan cara memberikan reward dalam bentuk: pemberian pujian pada kelompok terbaik, pemberian motivasi, pemberian hadiah.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 4 : Mengkondisikan siswa untuk tertib dan guru selalu memantau perkembangan kerja tiap kelompok.

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 4 : Dengan model STAD hasil belajar siswa lebih meningkat.

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 4 : Faktor pendukung: kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sarana dan prasarana.

Faktor penghambat: membutuhkan waktu yang cukup lama.

**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Ela Megawati
 NIP : -
 Pendidikan Terakhir : S1 PGSD
 Tempat Mengajar : SDN 2 Kendit
 Lama Mengajar : 11 Tahun
 Guru Kelas : IV
 Sebagai : Narasumber 5
 Hari, tanggal wawancara : Kamis, 9 Pebruari 2017
 Jam wawancara : 08.00 – 09.00
 Tempat wawancara : SDN 2 Kendit

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 5 : Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tigkat pengetahuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 5 : Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah lebih menekankan kepada siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman dalam satu kelompoknya. Sementara pada model pembelajaran lainnya menggunakan model pembelajaran yang bersifat individu.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 5 : Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan campuran berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelaminnya.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Narasumber 5 : Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok, biasanya siswa yang aktif hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih.

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 5 : Membantu siswa dalam mempelajari isi materi pembelajaran yang sedang dibahas, menghindari siswa mendapat nilai rendah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 5 : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah pembagian kelompok, penjelasan langkah-langkah kerja, pemberian permasalahan, diskusi kelompok, presentasi di depan kelas, pemberian reward kepada kelompok dan penguatan.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 5 : Sudah

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 5 : Siswa dapat berperan aktif dalam kelompok dan dapat membantu siswa yang mempunyai kemampuan sedikit lambat dari teman-temannya.

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang

diberikan?

Narasumber 5 : Siswa terkadang kurang paham dengan apa yang harus dilaksanakan dalam kelompok sehingga guru harus selalu membimbing siswa.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD ini ?

Narasumber 5 : Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 5 : Merencanakan pembelajaran langsung disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif STAD. Dengan cara memberi reward/hadiah, pujian dan motivasi.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 5 : Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD hasil pembelajaran siswa lebih meningkat.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 5 : Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD di kelas.

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 5 : Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil pembelajaran siswa lebih meningkat.

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 5 : Faktor pendukung dan penghambat adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, siswa yang lebih pandai biasanya lebih aktif.

**LEMBAR HASIL WAWANCARA WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD SE GUGUS 1 KENDIT SITUBONDO**

Identitas Guru : Eni Susanti
NIP : 19790717 201407 2 004
Pendidikan Terakhir : S1 PGSD
Tempat Mengajar : SDN 5 Kendit
Lama Mengajar : 11 Tahun
Guru Kelas :IV
Sebagai :Narasumber 6
Hari, tanggal wawancara : Senin, 27 Pebruari 2017
Jam wawancara : 10.00 – 11.00
Tempat wawancara : SDN 5 Kendit

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 6 : Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas.

Peneliti : Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya ?

Narasumber 6 : Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah model ini lebih mampu mengaktifkan siswa, memacu siswa untuk lebih mampu memahami kebersamaan dan kerjasama.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 6 : Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang mana bertujuan membuat siswa lebih aktif di kelas.

Peneliti : Apa kesulitan atau hambatan bapak/ibu dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran ?

Narasumber 6 : Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok, biasanya siswa yang aktif hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih.

Peneliti : Apa manfaat atau keuntungan yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 6 : Memudahkan siswa mempelajari materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman sebayanya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 6 : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, menerangkan materi, memberi tugas kelompok, siswa mempresentasikan di depan kelas dan tugas dinilai oleh guru.

Peneliti : Apakah langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif STAD yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dengan teori atau pedoman ?

Narasumber 6 : Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan teori model pembelajaran kooperatif STAD.

Peneliti : Apa dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (terhadap siswa, dan terhadap bapak/ibu sendiri) ?

Narasumber 6 : Dampak bagi siswa: melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajar.

Dampak bagi guru: menjelaskan materi tanpa panjang lebar, memudahkan untuk menilai keaktifan siswa dalam kelompok

Peneliti : Apa kesulitan bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan?

Narasumber 6 : Siswa yang aktif dan berprestasi harus bisa mengajak teman yang kurang aktif berdiskusi sehingga mereka juga ikut aktif.

Peneliti : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai perencanaan pembelajaran

dalam model pembelajaran kooperatif STAD?

Narasumber 6 : Meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 6 : Perencanaan model ini disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Perencanaan disesuaikan juga dengan kemampuan siswa.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ?

Narasumber 6 : Dengan memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif.

Peneliti : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD ?

Narasumber 6 : Memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif dalam pembelajaran dan memberikan motivasi yang lebih bagi kelompok atau siswa yang kurang aktif.

Peneliti : Apa pendapat bapak/ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa?

Narasumber 6 : Siswa secara berkelompok lebih nyaman belajar dan memahami materi lebih cepat

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

Narasumber 6 : Faktor penghambatnya yakni kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi sedangkan faktor pendukungnya yakni siswa bisa belajar bekerjasama.

Lampiran 5. Lembar Hasil Observasi

Narasumber	No	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Idaningsih	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
	a.	Proses Awal	Guru langsung mengarahkan siswa untuk membuka buku materi pelajaran.	Tidak sesuai
	b.	Tengah	Guru langsung menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas oleh wakil kelompoknya masing-masing.	Tidak Sesuai

		c. Akhir	Guru memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil tugas kelompok siswa dan di akhir pelajaran tugas kelompok yang telah dipresentasikan dikumpulkan kepada guru	Sesuai
	2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:		
		a. Model pembelajaran kooperatif	Model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas.	Sesuai
		b. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Model ini lebih mampu mengaktifkan siswa, memacu siswa untuk lebih memahami kebersamaan dan kerjasama	Sesuai
		c. Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran STAD lebih mampu membuat siswa lebih aktif di dalam kelompok.	Sesuai
		d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Pertama saya membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil siswa, dalam tiap kelompok, siswa harus heterogen, dari yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu memacu temannya yang berprestasi	Tidak sesuai

			rendah.	
		e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	Perencanaan model dalam pembelajaran kooperatif STAD harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Merencanakan pembelajaran dengan model ini harus mengetahui kemampuan siswa dalam membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	Tidak sesuai
	3.	Faktor pendukung dan penghambat:		
		a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Kesulitan atau hambatan dalam model pembelajaran ini yaitu umumnya didalam kelompok hanya siswa yang pandai saja yang aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang berperan aktif dalam kelompok sekalipun masing-masing siswa diberi tanggung jawab tugas masing-masing.	Sesuai
		b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Kesulitan saya disini yakni dalam tiap kelompok, kemampuan siswa tidak sama, siswa yang berprestasi bisa langsung menangkap materi, sedangkan yang berprestasi rendah tidak bisa langsung menangkap materi dari	Sesuai

			guru.	
		c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Memberikan pembelajaran semenarik mungkin, dengan pembelajaran yang menarik siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan.	Sesuai
		d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah kesiapan diri guru dalam menyiapkan materi. Sedangkan faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi.	Sesuai
	4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		
		a. Manfaat atau keuntungan	Manfaat dari model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki	Sesuai

			kemampuan tinggi, sedang dan rendah.	
		b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Terhadap siswa: siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Terhadap guru: tidak perlu berceramah panjang lebar dalam pembelajaran.	Sesuai
		c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Lumayan meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar.	Sesuai
		d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif	Memberikan reward untuk kelompok yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tetap memberi motivasi untuk kelompok yang kurang aktif di kelas	Sesuai

		e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.	Hasil belajar siswa lebih ada peningkatan dari sebelumnya	Sesuai
Narasumber	No	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Yatik Kasiati	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
		a. Proses Awal	Mengucapkan salam, bertanya mengenai kabar siswa, serta bertanya mengenai mata pelajaran. guru memberikan pengarahannya kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Sebelum itu, guru memberikan pengarahannya kepada siswa agar bertukar posisi. Beberapa siswa bertukar posisi sesuai dengan pengarahannya dari guru untuk dibentuk kelompok-kelompok kecil.	Sesuai

	b. Tengah	<p>Selanjutnya, guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada dalam materi (buku pelajaran). Kemudian guru memberikan pengarahan agar siswa membahas materi yang sudah dibaca agar didiskusikan secara kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengerti mengenai pokok pikiran materi yang akan dipelajari. Semua kelompok berdiskusi. Guru memberikan waktu berapa lama tugas kelompok tersebut harus dikerjakan. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didiskusikan. Perwakilan siswa dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Siswa dari kelompok lainnya diberikan tugas untuk menanggapi hasil presentasi baik berupa pertanyaan atau sebuah tanggapan. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing. Guru membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi serta</p>	Tidak Sesuai
--	-----------	--	--------------

			<p>melanjutkan dengan memberikan ice breaking guna memberikan hiburan sejenak kepada siswa. Setelah itu, guru kembali memberikan materi selanjutnya kepada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru juga memberikan tugas individu kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru langsung menunjuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya dan kembali guru membahas hasil tugas siswa.</p>	
		c. Akhir	<p>Sebagai penutup pembelajaran, guru memberikan nasihat kepada siswa dan mengucapkan salam.</p>	Sesuai
	2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:		
		a. Model pembelajaran kooperatif	<p>Model pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok kecil.</p>	Sesuai

		b. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan, gender, dan pengetahuan agar bisa belajar bersama-sama.	Sesuai
		c. Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan siswa yang heterogen.	Sesuai
		d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok (4-5) siswa, guru menjelaskan aturan kelompok, guru menjelaskan aturan kelompok untuk presentasi, guru memberi penghargaan pada kelompok belajar, guru memberikan tugas individu, guru menilai tugas individu siswa, guru memberikan penghargaan kepada individu siswa.	Tidak Sesuai
		e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	Perencanaan model STAD yaitu mengacu pada langkah-langkah STAD. Untuk melaksanakan suatu model pembelajaran STAD yaitu dilihat dari kesulitan materi.	Sesuai
	3.	Faktor pendukung dan penghambat:		

		a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Model STAD membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, selain itu STAD masih menitik beratkan pada guru untuk mengontrol kemampuan siswa di setiap kelompoknya.	Sesuai
		b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Kesulitannya yaitu ketua kelompok harus bisa membantu temannya dalam memahami materi/ soal kelompok tersebut.	Sesuai
		c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Strateginya guru harus memberikan motivasi belajar saat pembelajaran kelompok diterapkan.	Sesuai
		d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor yang mendukung dalam hal ini adalah lingkungan kelas, kemampuan guru serta interaksi siswa. Faktor penghambat dalam hal ini adalah model pembelajaran STAD butuh waktu yang lama dalam penerapannya.	Sesuai
	4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		

		a. Manfaat atau keuntungan	Manfaatnya yaitu meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok dan meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran. Serta memotivasi siswa lebih aktif belajar, lebih aktif belajar.	Sesuai
		b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Dampak yang diharapkan kepada siswa yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.	Sesuai
		c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Mempermudah menguasai kelas dalam pembelajaran dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar.	Sesuai
		d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif	Penghargaan yang diberikan harus sama baik dalam penghargaan kelompok maupun individu.	Sesuai

	<p>e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>Pembelajaran kooperatif STAD yang diterapkan merupakan pembelajaran kelompok yang nantinya setiap siswa mampu mengerjakan soal-soal idividu sehingga nilai-nilai siswa lebih baik dari sebelumnya. Dan penerapan STAD mampu meningkatkan hasil belajar.</p>	<p>Sesuai</p>
--	---	--	---------------



Narasumber	No.	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Ainul Yaqin	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
		a. Proses Awal	Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.	Sesuai
		b. Tengah	Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 17 siswa dan dibentuk menjadi 4 kelompok. 3 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak jenuh. Setelah itu guru memberikan tugas kelompok agar didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk melakukan pendampingan. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah	Tidak Sesuai

			diberikan secara bergantian di depan kelas. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru.	
		c. Akhir	Sebelum megakhiri proses pembelajaran guru kembali memberikan ice breaking kepada siswa dan memberikan tugas untuk dipelajari dirumah.	Sesuai
	2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:		
		a. Model pembelajaran kooperatif	Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok atau kerjasama.	Sesuai
		b. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok atau kerjasama.	Sesuai
		c. Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kerjasama sederhana.	Sesuai

		d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD yakni mempersiapkan materi, membentuk kelompok, memberi penugasan secara berkelompok dan menyelesaikan masalah dengan bekerjasama dengan didampingi guru.	Tidak Sesuai
		e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	Perencanaan model ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan. Perencanaan pembelajaran melihat atau mengacu pada tujuan pembelajaran.	Sesuai
	3.	Faktor pendukung dan penghambat:		
		a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Adanya kemampuan siswa yang berbeda.	Sesuai
		b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Sebagian kecil peserta didik yang tidak masuk tidak dapat mengikuti materi sebelumnya dan adanya kemampuan pemahaman materi yang sangat mencolok.	Sesuai
		c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Melihat kemampuan siswa dalam kelompok dan memberikan motivasi.	Sesuai

		d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana serta kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.	Sesuai
	4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		
		a. Manfaat atau keuntungan	Materi cepat terselesaikan, mendidik anak untuk bekerja sama.	Sesuai
		b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Peserta didik lebih senang berkelompok karena bisa berbagi pengetahuan dan lebih mudah mengelola kelas bagi guru.	Sesuai
		c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Meningkatkan kecakapan kerjasama, memahami perbedaan, meningkatkan motivasi belajar.	Sesuai
		d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif	Dengan memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif.	Sesuai

		e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.	Siswa secara berkelompok lebih nyaman belajar dan memahami materi lebih cepat	Sesuai
--	--	--	---	--------



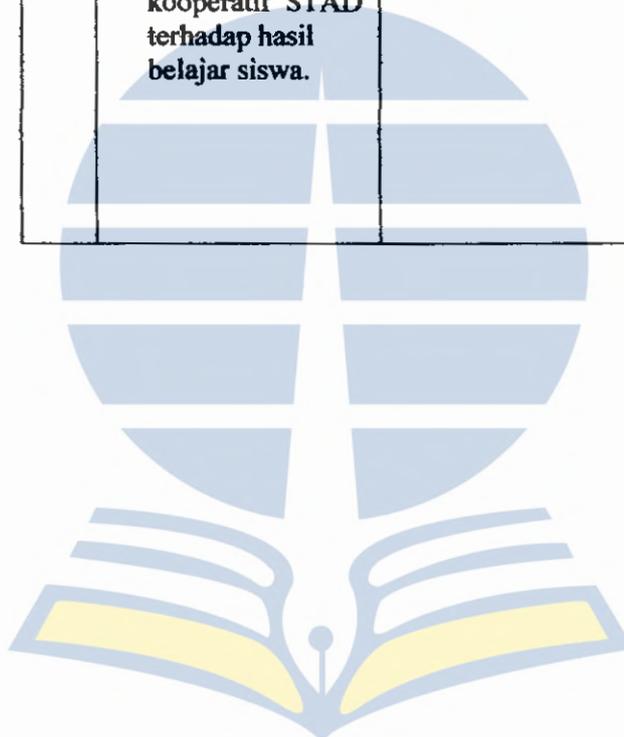
Narasumber	No.	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Ria Yuli Fitri Yulianti	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
		a. Proses Awal	Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa kemudian berdo'a bersama.	Sesuai
		b. Tengah	Guru membuka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema yang sudah ada dalam materi (buku pelajaran). Kemudian guru memberikan pengarahannya kepada siswa untuk membuka materi yang sudah ada di buku pelajaran masing-masing siswa dan semua siswa mulai membaca materi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Guru menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru mengulas kembali jawaban dengan materi yang berkaitan. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada seluruh siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru melakukan pendampingan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa dari kelompok yang ingin mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan sebagai perwakilan dari kelompok yang telah dibentuk. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing, guru melanjutkan dengan membahas hasil tugas siswa dan menjelaskan kembali materi. Terakhir, guru	Tidak Sesuai

			memberikan tugas individu kepada siswa. Tetapi, karena waktu pelajaran telah selesai maka tugas individu tersebut akan dibahas keesokan harinya.	
		c. Akhir	Di akhir pelajaran, guru memberikan penghargaan (pujian) kepada kelompok yang selama kegiatan belajar berlangsung menjadi kelompok yang paling aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi.	Sesuai
	2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:		
		a. Model pembelajaran kooperatif	Model pembelajaran kooperatif yakni bentuk pembelajaran berkelompok.	Sesuai
		b. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Perbedaan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain adalah terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Kooperatif ada tugas individual, tidak menggunakan LKS tapi menggunakan pos tes yang dibuat sekolah.	Sesuai
		c. Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif dimana pembagian kelompoknya berdasarkan siswa yang heterogen.	Sesuai

		d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif STAD yakni dimulai dari guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen, guru menjelaskan aturan kelompok, guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan, presentasi dan pemberian <i>reward</i> pada kelompok terbaik, guru memberikan tugas individu dan pemberian <i>reward</i> pada siswa yang nilainya baik	Tidak Sesuai
		e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	RPPnya harus sesuai dengan model yang digunakan (STAD) dan menampilkan langkah-langkah model pembelajaran STAD pada kegiatan inti.	Sesuai
	3.	Faktor pendukung dan penghambat:		
		a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Waktu yang dibutuhkan cukup lama dan kemampuan siswa yang berbeda.	Sesuai
		b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Kesulitannya adalah masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan kurang, sulit diajak untuk kerjasama dan cenderung pasif.	Sesuai
		c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Mengkondisikan siswa untuk tertib dan guru selalu memantau perkembangan kerja tiap kelompok.	Sesuai

	d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor pendukungnya yaitu kemampuan peserta didik, kemampuan guru serta sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama.	Sesuai
4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		
	a. Manfaat atau keuntungan	Guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.	Sesuai
	b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Dampak bagi siswa: melatih siswa untuk aktif, mampu bekerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak bagi guru: lebih mudah membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok.	Sesuai
	c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam satu pembahasan materi sehingga yang lainnya terbelaklai, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa untuk aktif dan mampu bekerja sama dan guru akan lebih mudah membimbing siswa aktif dengan cara berkelompok.	Sesuai

	<p>d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD</p>	<p>Yaitu dengan cara memberikan reward dalam bentuk: pemberian pujian pada kelompok terbaik, pemberian motivasi, pemberian hadiah.</p>	<p>Sesuai</p>
	<p>e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>Dengan model STAD hasil belajar siswa lebih meningkat.</p>	<p>Sesuai</p>



Narasumber	No.	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Ela Megawati	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
		a. Proses Awal	Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru melanjutkan untuk menjelaskan materi kepada siswa.	Sesuai
		b. Tengah	Guru menjelaskan materi sambil memberikan tanya jawab kepada siswa. kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Guru dan siswa memberikan tanggapan mengenai hasil presentasinya. Kemudian, hasil tugas dari semua kelompok dikumpulkan kepada guru.	Tidak Sesuai
		c. Akhir	Di akhir pembelajaran, guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang menjawab soal dengan benar semua dari tugas yang telah diberikan. Guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar lebih memahami materi yang telah dipelajari di kelas.	Sesuai

2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:		
	a. Model pembelajaran kooperatif	Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat pengetahuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil.	Sesuai
	b. Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan campuran berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelaminnya.	Sesuai
	c. Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan campuran berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelaminnya	Sesuai
	d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah pembagia kelompok, penjelasan langkah-langkah kerja, pemberian permasalahan, diskusi kelompok, presentasi di depan kelas, pemberian reward kepada kelompok dan penguatan.	Tidak Sesuai

	e. Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	Merencanakan pembelajaran berdasarkan isi materi, pengelompokan siswa serta pemanfaatan lingkungan sekitar. Merencanakan pembelajaran langsung disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif STAD.	Sesuai
3.	Faktor pendukung dan penghambat:		
	a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok, biasanya siswa yang aktif hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih.	Sesuai
	b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Siswa terkadang kurang paham dengan apa yang harus dilaksanakan dalam kelompok sehingga guru harus selalu membimbing siswa.	Sesuai
	c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD di kelas.	Sesuai
	d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor pendukung dan penghambat adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, siswa yang lebih pandai biasanya lebih aktif.	Sesuai

4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		
	a. Manfaat atau keuntungan	Membantu siswa dalam mempelajari isi materi pembelajaran yang sedang dibahas, menghindari siswa mendapat nilai rendah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain	Sesuai
	b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Siswa dapat berperan aktif dalam kelompok dan dapat membantu siswa yang mempunyai kemampuan sedikit lambat dari teman-temannya.	Sesuai
	c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Sesuai
	d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif	Dengan cara memberi reward/ hadiah, pujian dan motivasi	Sesuai

		e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.	Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD hasil pembelajaran siswa lebih meningkat.	Sesuai
--	--	---	--	---------------



Narasumber	No.	Unsur-unsur dalam Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
Eni Susanti	1.	Proses Pembelajaran, meliputi:		
		a. Proses Awal	Kegiatan belajar mengajar di kelas ini dimulai dengan salam dari guru kepada siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru menjelaskan materinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Di dalam kelas terdapat 9 siswa dan dibentuk menjadi 2 kelompok.	Sesuai
		b. Tengah	Siswa yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok kemudian mendapatkan tugas dari guru, yaitu tugas praktek yang alat dan bahan sudah disediakan oleh guru. Saat siswa sedang berdiskusi, guru menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan ataupun membantu siswa. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan secara bergantian di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan. Selesai mengerjakan, siswa menulis hasil tugasnya secara bergantian di papan tulis.	Tidak Sesuai
c. Akhir	Terakhir, guru menutup pelajaran dengan	Sesuai		

			salam.(O/ES/tanggal observasi)	
2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, meliputi:			
a.	Model pembelajaran kooperatif	Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil di dalam kelas.	Sesuai	
b.	Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran yang lain.	Perbedaan model pembelajaran kooperatif dengan yang lain adalah model ini bertujuan membuat siswa lebih aktif karena siswa dapat berdiskusi dengan temannya.	Sesuai	
c.	Model pembelajaran kooperatif STAD.	Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang mana bertujuan membuat siswa lebih aktif di kelas.	Sesuai	
d.	Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.	Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, menerangkan materi, memberi tugas kelompok, siswa mempresentasikan di depan kelas dan tugas dinilai oleh guru.	Tidak Sesuai	
e.	Perencanaan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD.	Perencanaan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Perencanaan disesuaikan juga dengan kemampuan siswa.	Sesuai	
3.	Faktor pendukung dan penghambat:			

		a. Kesulitan atau hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran.	Hanya sebagian siswa yang aktif ketika mengerjakan tugas kelompok.	Sesuai
		b. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam sebuah kelompok.	Siswa yang aktif dan berprestasi harus bisa mengajak teman yang kurang aktif berdiskusi sehingga mereka juga ikut aktif.	Sesuai
		c. Mensukseskan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif STAD.	Dengan cara memberikan pujian sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD	Sesuai
		d. Pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD	Faktor penghambatnya yakni kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi sedangkan faktor pendukungnya yakni siswa bisa belajar bekerjasama.”	Sesuai
	4.	Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada hasil belajar siswa, meliputi:		
		a. Manfaat atau keuntungan	Memudahkan siswa mempelajari materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman sebayanya.	Sesuai

	b. Dampak yang dirasakan terhadap siswa dan bapak/ibu guru.	Dampak bagi siswa: melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajar.	Sesuai
	c. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.	Meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi karena siswa yang memiliki kemampuan lebih disebar merata di setiap kelompok.	Sesuai
	d. Cara guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif	Memberikan reward/penghargaan kepada kelompok atau siswa paling aktif dalam pembelajaran dan memberikan motivasi yang lebih bagi kelompok atau siswa yang kurang aktif.	Sesuai
	e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa.	Dengan model pembelajaran kooperatif STAD hasil belajar antar siswa lebih seimbang dan meningkat dari sebelumnya. Siswa juga lebih cepat memahami materi.	Sesuai

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 3 Kendit



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 3 Kendit



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 2 Kendit



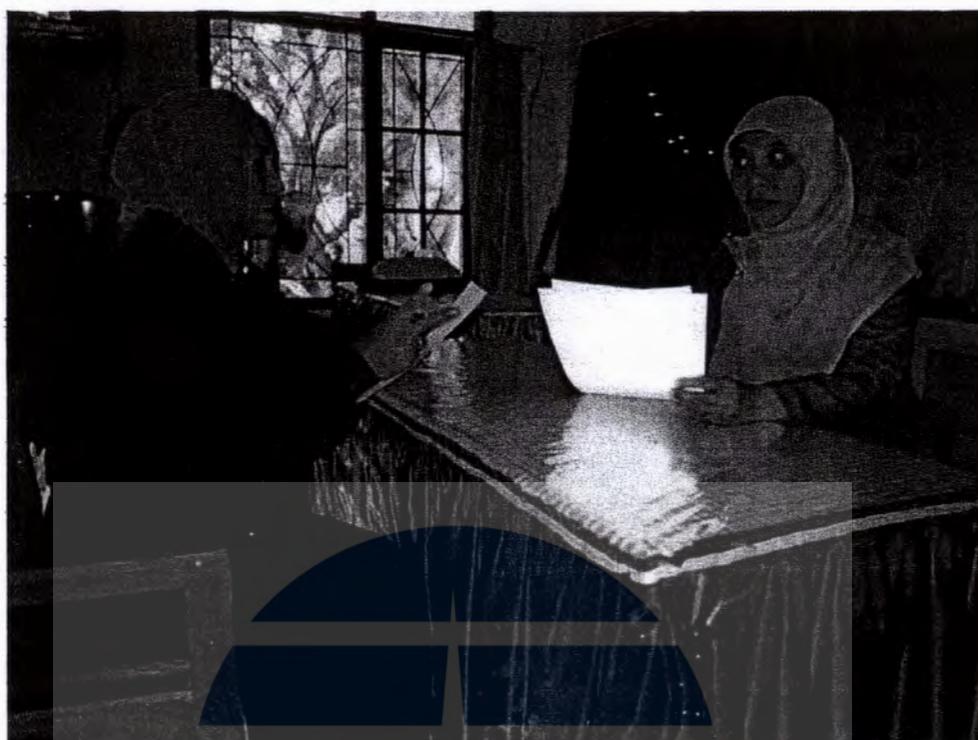
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 2 Kendit



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 4 Kendit



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 4 Kendit



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 5 Kendit



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 5 Kendit



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 1 Bugeman



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 1 Bugeman



Wawancara dengan Guru Kelas 4 di SDN 2 Bugeman



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di SDN 2 Bugeman